

**TINGKAT KEAGAMAAN MAHASISWA
DALAM MENGGUNAKAN JASA PERBANKAN SYARIAH**

*(Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang)*

SKRIPSI



Oleh :

YUNI AFIYAH

NIM: 18540056

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

**TINGKAT KEAGAMAAN MAHASISWA
DALAM MENGGUNAKAN JASA PERBANKAN
SYARIAH**

*(Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)*

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

YUNI AFIYAH

Nim : 18540056

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN
TINGKAT KEAGAMAAN MAHASISWA
DALAM MENGGUNAKAN JASA PERBANKAN SYARIAH
SKRIPSI

Oleh
YUNI AFIYAH
NIM. 18540056

Telah Disetujui pada tanggal Januari 2022

Dosen Pembimbing,



Kurniawati Meylianingrum, M.E
NIP. 199205022019032029

Mengetahui :

Ketua Prodi Perbankan Syariah



Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M

NIP. 19770826200812011

LEMBAR PENGESAHAN

TINGKAT KEAGAMAAN MAHASISWA

DALAM MENGGUNAKAN JASA BANK SYARIAH

SKRIPSI

Oleh

YUNI AFIYAH

NIM. 18540056

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 26 Desember 2022

Susunan Dewan penguji

1. Ketua
Tiara Juliana Jaya, M.Si
NIP. 199207082019032020
2. Dosen Pemimbing/Sekretaris
Kurniawati Mevlianingrum, M.E
NIP. 199205022019032029
3. Penguji Utama
Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec
NIP. 197610192008012011

Tanda Tangan

()
()
()

Disahkan Oleh

Ketua Prodi Perbankan Syariah





Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M

NIP 19770862008012011

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Afiyah
Nim : 18540056
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat memenuhi persyaratan kelulusan persyaratan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul

TINGKAT KEAGAMAAN MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN JASA BANK SYARIAH

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain, Selanjutny apabila dikemudian hari ada "**klaim**" dari pihak orang lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 5 Januari 2023

Hormat Saya


Yuni Afiyah
NIM 18540056

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk abah dan ibuk, terima kasih atas doa dan semangat, motivasi, pengorbanan, nasehat serta kasih sayang yang tidak pernah berhenti sampai saat ini.

HALAMAN MOTTO

TERUSLAH BEKERJA SAMPAI BISA MENJADI PEMEGANG SAHAM SM

KATA PENGANTAR

Segala puji adalah hak Allah Rabul ‘Izzati, pun segala puja adalah hak Allah ‘Azza wajalla. Atas kehendak-Nya Skripsi ini bisa diselesaikan dengan judul “TINGKAT KEAGAMAAN MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN JASA PERBANKAN SYARIAH”

Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Rasulullah Muhammad SAW, Semoga kita mendapat syafaatnya di hari akhir kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah berperan penting sehingga bisa diselesaikan dengan baik. Selain itu tentu saja rasa syukur kepada Allah, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua penulis yang terus mendoakan dan memberi semangat
2. Bapak Prof. Dr. HM. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Yayuk Sri Rahayu, M.M selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah
5. Ibu Kurniawati Meylianingrum, M.E selaku Dosen Pembimbing skripsi, yang telah meluangkan banyak kesempatan, tenaga, dan pemikiran untuk membimbing peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyelesaikan tugas akhir.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Perbankan Syariah yang telah membantu penelitian ini selama masa studi
7. Para informan penelitian ini yang telah meluangkan waktu untuk membantu penelitian

Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan peneliti, semoga setiap amal baik yang diberikan semoga terbalas dengan kebaikan juga. Semoga skripsi ini bernilai ibadah dan bermanfaat bagi semua pihak

Malang, Januari 2023

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT	xiv
مستخلص البحث.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Fokus Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teoritis	16
2.2.1 Tinjauan Tentang Keagamaan	16
2.2.2. Faktor yang Mempengaruhi Nasabah Menggunakan Jasa Bank Syariah	23
2.2.3. Tinjauan Tentang Bank Syariah.....	25
2.2.4 Landasan Hukum Perbankan Syariah	26
2.2.5 Fungsi dan Tujuan Bank Syariah	28
2.3 Kerangka Berfikir	31
BAB III	32
METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Jenis Pendekatan	32

3.2 Lokasi Penelitian.....	33
3.3 Subjek Penelitian	34
3.4 Data dan Jenis Data.....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6 Analisis Data.....	39
3.7 Keabsahan Data	40
BAB IV	42
HASIL PENELITIAN	42
4.1 Paparan Data	42
4.1.1 Tingkat Keagamaan Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah	42
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	52
4.2.1 Tingkat Keagamaan Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Yang Menggunakan Jasa Bank Syariah	52
BAB V	62
PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN - LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kantor Bank Syariah.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 2.2 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	30
Tabel 3.1 Subyek Informan	35
Tabel 4.1 Reduksi Data dengan Trianggulasi.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	31
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft Wawancara	67
Lampiran 2 Draft Wawancara	69
Lampiran 3 Draft Wawancara	71
Lampiran 4 Draft Wawancara	73
Lampiran 5 Biodata Peneliti.....	75
Lampiran 6 Bukti Konsultasi.....	76
Lampiran 7 Keterangan Bebas Plagiasi.....	77
Lampiran 8 Hasil Turnitin	78

ABSTRAK

Yuni Afiyah. 2022. SKRIPSI Judul: “Tingkat Keagamaan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah”

Pembimbing : Kurniawati Meylianingrum, M.E

Kata Kunci : Keagamaan, Mahasiswa, Bank Syariah

Keagamaan merupakan ekspresi atau perwujudan dari sistem kepercayaan yang dianut dengan menghayati nilai-nilainya secara substansi sehingga melahirkan pilihan sikap perilaku dalam mengambil keputusan. Bank syariah merupakan bank yang dalam pelaksanaannya menggunakan prinsip-prinsip Islam yang telah diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional. Dalam dunia perbankan syariah, keagamaan adalah salah satu faktor nasabah menabung di bank syariah. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui seberapa jauh tingkat keagamaan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah.

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 mahasiswa yang menggunakan jasa bank syariah. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari wawancara dengan subjek penelitian. Sedangkan data sekunder diambil dari penelitian terdahulu dan buku penunjang teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat keagamaan mahasiswa dalam menggunakan jasa bank syariah. Dalam ideologi, mahasiswa meyakini bahwa bank syariah secara konseptual tetapi tidak dengan implementasinya. Dalam ritual stik, mahasiswa hanya menggunakan tabungan wadiah saja. Dalam dimensi Eksperensial, mahasiswa merasa nyaman dan beberapa keluhan serta bank syariah membawa pengaruh yakni mendorong mahasiswa, dalam dimensi intelektual mahasiswa memahami konsep bisnis bank syariah. Dalam dimensi konsekuensi, bagi mahasiswa komitmen menjadi pionir ekonomi Islam dan edukator bagi masyarakat serta membayar zakat, infak, dan sodaqoh terjadi apabila bertransaksi menggunakan ATM dan juga untuk perilaku tingkat keagamaan di luar kegiatan ekonomi khususnya sholat 5 waktu dilakukan dengan baik.

ABSTRACT

Yuni Afyah. 2022. THESIS “ Religious Level of Students in Using Islamic Bank Services”

Mentor : Kurmiawati Meylianingrum, M.E

Key Word : Religion, Students, Islamic Banks

Religion is an expression of embraced system of trust feels its values, so it created an opinion to react and behave in decision making. Islamic bank is a bank implements Islamic values which are arranged in Fatwa Dewan Syariah Nasional in Islamic Banking world, religion is one of many factors for customers to choose Islamic bank to save their money on. This research aims to discover how much is religion of students which are also costumers of Islamic bank. This research aims to find out how far is the religious of the Islamic Banking Department Faculty of Economy UIN Maulana Malik Ibrahim Malang students while using their Islamic bank service

This is a qualitative research. Subjects of this research are 5 students which are customers of Islamic bank. This research uses primary and secondary data. Primary data is taken from interview whit subjects and secondary data taken from old researches and theory books

This research shows the students religion which are costumers of islamic bank. In the ideology dimension, students believe that Islamic bank is right in the concept but not in the implementasion. In the dimension of rituality, students use the saving service only. In the experience dimension, students safisfied and also some complaints and Islamic bank influences them to still be active in economic activity based on sharia principle. In the dimension of intellectuality, students understand principle of the islamicbank business. In the consequence dimension, students committed to be islamic economy's pioneer, educator for society, and for paying zakat, infaq, and alms while they transact in ATM, they also committed to act religious outside economic activities aspecial do great in their 5-time prayer

مستخلص البحث

عافية، يوني. ٢٠٢٢. المستوى الديني للطلاب في استخدام خدمات المصرف الشرعي. البحث الجامعي. قسم المصرفية الإسلامية، كلية الاقتصاد، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: كرنياواتي ميليانينجروم، الماجستير. الكلمات المفتاحية: الديني، الطلاب، المصرف الإسلامي.

الدين هو تعبير أو تجسيد لنظام معتقد يتم الالتزام به من خلال الالتزام بقيمه من حيث الجوهر من أجل ولادة اختيار المواقف السلوكية في اتخاذ القرارات. المصرفية الإسلامية هي المصرف التي تستخدم في الممارسة العملية المبادئ الإسلامية التي تم تنظيمها في فتوى المجلس الشرعي الوطني. في عالم الصيرفة الإسلامية، يعتبر الدين أحد العوامل التي يجب على العملاء ادخالها في المصرفية الإسلامية. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة مدى المستوى الديني للطلاب في استخدام الخدمات المصرفية الإسلامية. يستخدم هذا النوع من البحث النوعي. وبلغت المواد في هذه الدراسة ٥ طلاب استخدموا الخدمات المصرفية الإسلامية. أنواع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية. تم أخذ البيانات الأولية من المقابلات مع موضوعات البحث. وفي الوقت نفسه، تم الحصول على بيانات ثانوية من البحوث السابقة والكتب الداعمة النظرية.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى المستوى الديني للطلاب في استخدام خدمات البنوك الإسلامية. في الأيديولوجيا، يعتقد الطلاب أن العمل المصرفي الإسلامي هو مفهوم ولكن ليس من حيث تنفيذه. من الناحية الشعائرية، يستخدم الطلاب فقط مدخرات الودية. في البعد التجريبي، يشعر الطلاب بالراحة ويشكون أيضًا. تشجع البنوك الإسلامية الطلاب في البعد الفكري على فهم مفاهيم الأعمال التجارية للبنوك الإسلامية. في البعد التبعية، يلتزم الطلاب بأن يصبحوا روادًا في الاقتصاد الإسلامي ومعلمين للمجتمع في دفع الزكاة والإنفاق والصدق عند التعامل باستخدام أجهزة الصراف الآلي. وكذلك التصرف دينيا خارج الأنشطة الاقتصادية، وخاصة الصلاة ٥ مرات بشكل جيد.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Segala sesuatu yang ada kaitannya dengan bank, mencakup kegiatan usaha, kelembagaan, dan proses menjalankan kegiatan usaha disebut dengan perbankan. Mengacu pada Undang-undang RI Nomor 10 tahun 1998 Bank yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat yang berupa simpanan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat dengan bentuk berbeda yaitu kredit ataupun bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank menjadi badan usaha yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara (UU, 1998:10).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara akan semakin baik apabila industri perbankan semakin berkembang. Perbankan yang dalam sistem pelaksanaannya didasarkan pada hukum Islam atau syariat disebut perbankan syariah atau perbankan Islam. Perbankan syariah dibentuk karena adanya larangan dalam agama Islam untuk pinjaman atau memungut pinjaman yang mengenakan riba (bunga pinjaman) dan juga tidak boleh investasi pada usaha yang kategorinya haram. Perbankan yang sistemnya konvensional tidak dapat menjamin untuk meniadakan hal semacam itu dalam kegiatan investasinya (Sutrisno, 2016).

Menurut para ekonomi muslim, dua alasan yang mendasari terbentuknya bank syariah, yakni: (1) banyak yang memandang bahwa bunga (interes) pada sistem konvensional itu termasuk kategori riba yang hukumnya haram dan dilarang dalam agama tidak hanya Islam melainkan juga Samawi lainnya.

Hal ini dikuatkan dengan adanya pendapat Ulama yang ada di Indonesia yaitu fatwa MUI Nomor 1 tahun 2004 mengenai bunga yang intinya mengharamkan bunga bank uang di dalamnya ada unsur riba; (2) risiko dari aspek ekonomi, penyerahan risiko usaha terhadap salah satu pihak dianggap melanggar norma keadilan serta bisa memunculkan perasaan mementingkan diri sendiri. sistem konvensional dalam jangka panjang akan menumpukkan kekayaan bagi segelintir orang yang memiliki kapital besar (Sutrisno, 2016)

Bertahannya bank syariah karena adanya krisis ekonomi 1997 memunculkan UU No.: 10 tahun 1998 mengenai bank syariah yang mengatur tentang perbankan syariah dalam sistem perbankan nasional. Bukti keberhasilan bank syariah di Indonesia pada puncaknya dibuktikan dengan keluarnya UU No.: 21 tahun 2008 yang khusus mengatur bank syariah.

Tabel 1.1 Jumlah Kantor Bank Syariah

	2018	2019	2020
BUS			
Jumlah bank syariah	13	13	13
Jumlah kantor syariah	1869	1825	1822
UUS			
Jumlah bank konvensional yang memiliki UUS	21	21	21
Jumlah kantor UUS	332	344	348
BPRS			
Jumlah bank	166	167	167
Jumlah kantor	453	441	451
Total kantor	2854	2811	2822

Sumber : otoritas jasa keuangan (2020 :4)

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah kantor bank syariah 3 tahun terakhir ini mengalami penurunan yang menandakan bahwa penguasaan bank syariah terhadap pasar perbankan nasional belum kuat. Hal ini semakin memperketat persaingan baik antar bank syariah maupun dengan bank konvensional dalam hal

pencarian nasabah untuk kemudian mempertahankannya supaya tetap bertahan dan berkembang. Dengan persaingan semacam ini masyarakat dituntut untuk lebih selektif dalam memilih perbankan mana yang akan ia pakai yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. Adanya persaingan tersebut menuntun masyarakat untuk lebih selektif dalam memilih lembaga perbankan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan.

Keputusan ialah sebuah proses penyelesaian masalah dengan cara mengenai masalah, mencari informasi, beberapa penilaian alternatif, membuat keputusan membeli dan perilaku setelah membeli. Keputusan juga menjadi salah satu faktor penting dari nasabah selain kegiatan fisik yang melibatkan nasabah dalam memberikan nilai, memperoleh, dan menggunakan barang serta jasa ekonomis. Sudut pandang dalam memecahkan masalah mencakup segala macam perilaku pemenuhan kebutuhan serta jajaran luas dari faktor-faktor yang memotivasikan serta memenuhi keputusan nasabah (Kotler, 2002:212).

Berdasarkan Nikmah (2015:4) saat ini perbankan syariah telah menjadi salah satu instrumen yang digunakan untuk peraturan ekonomi Islam, ada tiga fungsi utama yang diterima oleh perbankan yaitu menerima simpanan uang, perekonomian kaum muslim, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai dengan syariat telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam. Hal-hal seperti pembiayaan untuk keperluan bisnis (investasi) dan konsumsi, menerima titipan harta, dan mengoperasikan pengiriman uang sudah lazim dilaksanakan. Oleh karena itu fungsi utama dari adanya perbankan seperti menerima simpanan,

menyalurkan, dan mentransfer sudah tidak bisa dipisahkan dari kehidupan umat Islam bahkan hal semacam ini sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW.

Perbankan syariah sangat didukung keberadaannya oleh Pemerintah, hal ini diketahui dari keluarnya UU No., 1 Tahun 1992 tentang perbankan pasal 1 ayat 3 yang menetapkan bahwa salah satu bentuk usaha bank adalah menyediakan pembiayaan ataupun melaksanakan kegiatan lain namun tetap dengan prinsip syariah, dan tidak keluar dari ketentuan yang telah dikeluarkan Bank Indonesia (BI). Apabila di Indonesia bank-bank yang menerapkan prinsip bagi hasil (perbankan syariah) semakin banyak maka perekonomian umat Islam dapat memperoleh sebuah solusi. Akan tetapi menurut Sutrisno (2016) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nasabah dalam memilih, seperti faktor sosial, pribadi, psikologi serta budaya.

Adanya lembaga ekonomi Islam merupakan salah satu wujud dari upaya menerjemahkan Islam sebagai Rahmatan Lil'Alamin, berdirinya bank syariah menjadi tonggak utama perkembangan ekonomi Islam baik di tanah air maupun luar negeri. Saat bank syariah mulai berkembang, banyak sekali yang mengatakan bahwa bank syariah merupakan bank bagi hasil. Pada dasarnya adanya sistem bagi hasil memang merupakan bagian dari sistem operasional bank syariah selain itu juga menjadi pembeda antara bank syariah dengan bank konvensional yang dalam kegiatan operasionalnya menerapkan bunga.

Pendapatan dalam ekonomi konvensional ialah suatu penjumlahan konsumsi dan tabungan. Tingkat konsumsi pada masa mendatang sangat berpengaruh dibanding tingkat konsumsi saat ini. Jika saat ini konsumsi yang

dilakukan lebih kecil dari pendapatan maka akan ada sisa uang untuk ditabung. Pendapatan akan menyebabkan tabungan meningkat. Daerah dengan pendapatan tinggi maka cenderung memiliki tabungan dengan jumlah banyak, sebaliknya daerah yang memiliki pendapatan rendah maka tabungan yang dimiliki berjumlah sedikit.

Glock dan Stark (1968) berpendapat bahwa tingkat keagamaan merupakan tolak ukur seseorang mengenai seberapa dalam apakah pengetahuannya, seberapa kokoh keyakinannya, seberapa apa ibadahnya dan seberapa dalam apakah penghayatan agamanya. Ada lima dimensi analisis Religiusitas menurut Glock dan Stark, diantaranya : dimensi ideologis, dimensi ritualistik, dimensi eksperensial, dimensi intelektual, serta dimensi konsekuensi. Seperti yang dikatakan Hidayat dalam Ghazali (Nasir, 2018) Religiusitas cenderung bersikap apresiatif terhadap nilai-nilai universal agama secara substansi.

Kehidupan sosial Religiusitas ini akan melahirkan sikap dan perilaku pilihan yang diperoleh dari keyakinan agama yang dipeluk. Rendahnya tingkat Religiusitas masyarakat muslim di Indonesia dalam beragama kemungkinan menjadi salah satu penyebab sedikitnya nasabah yang dimiliki oleh bank syariah di Indonesia. Seorang muslim yang mempunyai komitmen dalam agama, mereka akan menerapkan ajaran agama secara totalitas dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam bidang ekonomi mereka akan cenderung memilih lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip syariat Islam.

Bulan Juni tahun 2019 jumlah nasabah bank syariah sekitar 22 juta orang hal ini berdasarkan data bank Indonesia, tentu saja hal ini tidak sebanding dengan

jumlah umat Islam yang berpotensi untuk menjadi nasabah bank yaitu lebih dari 100 juta orang. Di samping itu meskipun perkembangan bank syariah sangat pesat namun nyatanya belum mampu meningkatkan pangsa pasar bahkan *market share* bank syariah di akhir tahun 2019 sebesar 5% saja dari keseluruhan aset bank secara nasional (Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, 2020). Dari sini terlihat bahwa umat Islam masih sedikit yang menggunakan bank syariah, sebaliknya banyak yang menjadi nasabah bank konvensional.

Nasabah ialah orang atau badan yang memiliki rekening simpanan di bank atau nasabah pinjaman. Bagi bank syariah nasabah merupakan aset yang sangat berharga. Supaya dapat memenuhi keinginan dan meningkatkan kepuasan serta pelayanan maka pihak bank syariah perlu mencermati apa saja yang menjadi kebutuhan nasabah dari sudut pandang mereka. Selain itu perlu juga melakukan penelitian terhadap mereka dan menjalin hubungan agar bisa memberikan pelayanan sesuai yang mereka harapkan (Nasir, 2018:6).

Ada beberapa pertimbangan yang menentukan keputusan seseorang sebelum memilih lembaga perbankan di antaranya rasionalitas ekonomi dan motivasi misalnya keuntungan yang akan diperoleh yaitu bunga, bagi hasil, fasilitas, pelayanan, kemudahan, kenyamanan, dan keamanan bertransaksi. Sehingga perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai seberapa besar tingkat Religiusitas dalam mempengaruhi perilaku keputusan ini (Nasir, 2018:7).

Dua hasil temuan yang berbeda yaitu agama bukan menjadi faktor penentu dan kesimpulan penelitian lain mengatakan agama menjadi faktor penentu persepsi dan motivasi pemanfaatan bank syariah. Maka kiranya perlu dilakukan

penelitian lebih lanjut dengan fokus Religiusitas mahasiswa yang memakai jasa perbankan syariah.

Perkembangan perbankan, ada tiga segmentasi pasar yang dimiliki oleh bank syariah yang dilihat dari usia nasabah. Berdasarkan riset mars Indonesia dalam penelitian (mu'in, 2016:7) menerangkan bahwa persentase paling banyak adalah 50,8% nasabah usia tua (35-55) tahun. Sebesar 37,6% nasabah usia dewasa (25-34) tahun dan sebesar 11,6% nasabah usia muda (18-24) tahun. Dari data tersebut terlihat bahwa nasabah dengan usia muda menjadi segmentasi yang cukup potensial.

Malang adalah salah satu kota yang menampung banyak pelajar dari berbagai daerah di Indonesia, bahkan Malang disebut sebagai kota pelajar karena banyaknya pelajar di kota ini. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah salah satu universitas yang tidak pernah sepi peminat.

Banyaknya mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang maka tidak salah apabila menjadi segmentasi pasar yang sangat potensial bagi bank syariah. Peneliti akan mengkaji lebih mendalam khususnya mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah S-1 Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Faktor unik yang menjadi latar belakangnya adalah ilmu perbankan syariah dan ilmu ekonomi Islam yang dipelajari. Jurusan ini cukup intensif melakukan kajian ekonomi Islam dan berinteraksi dengan bank syariah. Ada beberapa kali seminar yang diselenggarakan dengan melibatkan para pakar dari bank syariah. Sebagai dukungan kajian dan praktisi perbankan syariah di

Fakultas Ekonomi, didirikan El-Dinar Finance House (mini banking) dengan pengelolanya adalah mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah.

Alasan penulis memilih mahasiswa jurusan perbankan syariah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang karena Universitas ini merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang landasannya adalah nilai-nilai keislaman, sehingga dalam proses pembelajarannya banyak dimuati pendidikan keislaman yaitu Al-Quran dan Hadist selain itu juga terdapat banyak materi mengenai perbankan syariah. Dari latar belakang diatas dan merujuk pada penelitian mengenai tingkat keagamaan serta mengacu pada lima dimensi dasar dari Glock dan Stark (1968) peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini. maka peneliti mengangkat judul: “Tingkat Keagamaan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat keagamaan mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dalam menggunakan jasa bank syariah.

1.3 Fokus Penelitian

Untuk mengetahui tingkat keagamaan mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi yang menggunakan jasa bank syariah

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dengan melakukan kajian ini wawasan penulis mengenai tingkat keagamaan mahasiswa yang memanfaatkan bank syariah.

2. Bagi Akademisi

Melalui pendekatan tingkat keagamaan ini pihak kampus dapat menggunakannya sebagai bahan evaluasi terhadap tingkat keagamaan mahasiswa dalam menggunakan bank syariah.

3. Bagi Praktisi

Bagi peneliti selanjutnya bisa dijadikan rujukan dan untuk orang awam bisa menambah pengetahuan tentang tingkat kereligiousan mahasiswa perbankan yang menggunakan jasa bank syariah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang penulis jadikan dasar diantaranya. Hind Lebdaoui dan Youssef Chetioui (2021) melakukan penelitian dengan yang judul *“Assessing the moderating effects of gender and religiosity using PLG-MGA”* yang bertujuan untuk menyelidiki mekanisme yang menjelaskan mengapa orang memilih untuk menggunakan kredit dalam negara mayoritas Muslim, mereka mengusulkan dan menguji model menyeluruh yang menjelaskan faktor perilaku dan demographic kunci yang mengarah pada sikap terhadap hutang, materialisme. Dan konsumen. Materialisme dinilai sebagai mediator pengaruh sikap terhadap konsumen hutang, dan efek moderasi gender dan Religiusitas Islam si periksa dan dianalisis menggunakan Multi-Group Analysis (MGA). Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 1294 rumah tangga di Maroko, mereka menguji secara empiris model konseptual menggunakan permodelan persamaan struktural. Studi empiris ini adalah yang pertama dari jenisnya untuk mengatasi hutang konsumen di wilayah MENA. Temuan mereka memungkinkan yang lebih baik pemahaman tentang utang konsumen dan memiliki potensi untuk membantu dalam mempromosikan peningkatan kebijakan publik, promosi yang lebih baik pemahaman tentang utang konsumen dan memiliki potensi untuk membantu dalam mempromosikan peningkatan kebijakan promosi yang lebih baik dan program pendidikan keuangan yang bermanfaat bagi rumah tangga di pasar serupa.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Omneya Abdelsalam, Antoios Chantziaras, Masud Ibrahim, dan Kamil Omoteso (2020) dengan judul *“The Impact of Religiosity on Earnings Quality: International Evidence from the Banking Sector”* mereka menguji dampak religuitas pada kualitas pendapatan menggunakan sampel global 1.283 bank-bank terdaftar yang berkantor pusat di 39 negara dan mencakup periode 2002-2018. Menggunakan variabel instrumental regresi kuadrat terkecil tahap, mereka menunjukkan bahwa religuitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba bank. Mereka selanjutnya menunjukkan bahwa dampak dari religuitas menjadi lebih menonjol di antara bank-bank yang berkantor pusat di negara-negara dimana agama merupakan elemen penting dari identitas nasional dan di negara-negara dengan perlindungan hukum lemah. Mereka menunjukkan bahwa kuat selama periode krisis keuangan global. Secara keseluruhan pertemuan ini mendukung anggapan bahwa religuitas tinggi cenderung mengurangi perilaku tidak etis aktivitas oleh manajer dan dapat berfungsi sebagai mekanisme kontrol alternatif untuk meminimalkan biaya.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh M. Kabir Hassan, Saad Azmat, Hamza Ghaffar, A.S.M. Sohel Azad pada tahun 2020 dengan judul *“State contingent bank and asset price bubbles: The case of Islamic banking industry”* penelitian ini mengkaji bagaimana perbankan kontingen negara dapat membantu menetralkan tantangan seperti utang overhang dan kurangnya pengambilan risiko yang optimal, masalah yang terkait dengan perbankan konvensional yang pada akhirnya dapat bermanifestasi dalam penciptaan gelembung harga aset dan krisis

keuangan. Penelitian ini juga berkontribusi pada literatur tentang perbankan Islam yang menganggap kontrak kontingensi negara sebagai ideal dari sudut pandang agama. Mereka juga mengembangkan model menunjukkan bahwa dalam perbankan kontingen negara bagian, pengembalian untuk deposit, bank dan peminjam lebih selaras dengan ekonomi riil, yang mengurangi masukannya likuiditas dari ekonomi riil ke sektor perbankan. Ini menetralkan tekanan pada bank kontingen negara untuk meminjam secara berlebihan sisi aset.

Penelitian Ke-empat berdasarkan Maria Ulva (2018) yang judulnya “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah” penelitian ini dilatarbelakangi oleh bagaimana pemahaman masyarakat mengenai perbankan syariah di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbangi Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini berjenis Field Reserch. sumber datanya berupa primer dan sekunder. Sumber data primer didapatkan langsung dari masyarakat untuk sumber data sekunder berasal dari dokumen kampung Adi Jaya dan dari bermacam-macam buku. Pengumpulan datanya menggunakan wawancara. Setelah dilakukan analisis diperoleh hasil yaitu pemahaman masyarakat mengenai bank syariah bermacam-macam ada yang sekedar tahu, sama sekali tidak tahu, dan ada pula yang sangat paham. Kebanyakan hal yang tidak mereka pahami adalah tentang produk dan jasa yang ditawarkan. Tidak maksimalnya pengetahuan ini disebabkan sedikitnya informasi yang didapatkan dari bank syariah ataupun media yang ada di masyarakat Kampung Adi Jaya.

Penelitian kelima oleh Isnati Safitri Wardani (2020) dengan judul “Persepsi Etnis Madura terhadap Perbankan Syariah” tujuannya adalah untuk

mengetahui anggapan etnis Madura mengenai perbankan syariah. Adapun hasilnya menunjukkan jika ketaatan dalam beribadah tidak memiliki pengaruh kuat bagi masyarakat dalam menentukan lembaga keuangan yang akan dipergunakan akan tetapi persepsi tokoh agama dalam hal ini kiai memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap pemanfaatan perbankan syariah, bank syariah yang aksesnya sulit, tidak sesuai dengan ekspektasi dengan realitas, etnis Madura yang belum memiliki alasan yang mengharuskannya menggunakan jasa lembaga keuangan syariah merupakan faktor yang membuat perbankan syariah dikalangan etnis Madura terlihat kurang baik.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	<ul style="list-style-type: none"> HindLebdaoui (Adminirtasi Bisnis, Universitas Al-Akhawayn, Ifrane, Infrane, Morocco), 2021, Assessingthem oderatingeffec tsof gender andreligiosityu sing PLS-MGA 	<p>untuk menyelidiki mekanisme yang menjelaskan mengapa orang memilih untuk menggunakan kredit dalam negara mayoritas Muslim</p>	<p>Metode penelitian yang dilakukan kuantitatif</p>	<p>Pengaruh literasi keuangan tidak ada perbedaan signifikan yang ditemukan berdasarkan tingkat religuisitasislam. Sedangkan variabel impilsif, sikap. Dan materialis lebih mungkin untuk dikondisi dikonversi menjadi hutang untuk individu dengan religuitasislam yang lebih rendah</p>
	<ul style="list-style-type: none"> OmneyanAbd elsalam, 2020, Internasional 	<p>menguji dampak religuitas pada kualitas</p>	<p>Metode Penelitian yang digunakan</p>	<p>Religuitas memiliki dampak positif yang signifikan</p>

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Eviden from the Banking Sector	pendapatan menggunakan sampel global 1.283 bank-bank terdaftar yang berkantor pusat di 39 negara dan mencakup periode 2002-2018	kuantitatif	terhadap kualitas laba bank, dampak religuitas menjadi lebih nyata di antara bank yang berkantor pusat di negara agamis. Efek religuitas lebih kuat selama periode krisis keuangan global
	<ul style="list-style-type: none"> • Saad Azmat, 2020, the case of Islamic banking industry 	mengkaji bagaimana perbankan kontingen negara dapat membantu menetralkan utang overhang dan kurangnya pengambilan risiko yang optimal	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika pengembalian pinjaman dikaitkan dengan harga di sektor riil, perbankan kontingen negara mengurangi semua insentif untuk mengambil risiko yang tidak proporsional.
	<ul style="list-style-type: none"> • Maria Ulva, 2018, Pemahaman masyarakat tentang Perbankan Syariah 	pemahaman masyarakat mengenai perbankan syariah di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbangi Kabupaten Lampung Tengah	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Penelitian menghasilkan data yaitu masyarakat dikampung bersangkutan ada yang sama sekali tidak paham, sekedar paham, dan paham betul mengenai produk dan jasa yang ada di bank syariah. Tidak maksimalnya pengetahuan yang diterima oleh masyarakat

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				tersebut disebabkan media yang kurang memadai dan terbatasnya informasi dari bank syariah.
5	Isniati Safitri Wardani, 2020, persepsi etnis madura terhadap perbankan syariah	untuk mengetahui anggapan etnis madurameng enai perbankan syariah	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	bahwa ketaatan dalam beribadah tidak memiliki pengaruh kuat bagi masyarakat dalam menentukan lembaga keuangan yang akan dimanfaatkan akan tetapi persepsi tokoh agama dalam hal ini kiai memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap pemnafaatan perbankan syariah, bank syariah yang aksesnya sulit,tidak sesuaiya ekspektasi dengan realitadan etnis madura yang belum memiliki alasan yang mengharuskannya menggunakan jasa keuangan syariah menjadi faktor yang membuat perbankan syariah dikalangan etnis

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				madura terlihat kurang baik.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Tinjauan Tentang Keagamaan

2.2.1.1 Pengertian Keagamaan

Agama (*religi*) adalah istilah yang kedengarannya tidak asing dan manusia pun memiliki keyakinan terhadapnya dalam kehidupan sosial. Sudrajat (2009:13) mengartikan agama ialah suatu sumber yang asalnya dari luar diri manusia yang mempengaruhi perbuatan manusia dan mereka yang meyakiniya mengikatkan diri padanya.

Istilah agama akan muncul istilah Religiusitas. Istilah agama inilah yang memunculkan Religiusitas. Meskipun akar katanya serupa, tetapi penggunaan kata Religiusitas memiliki arti beda dengan agama (*religi*). Cakupan dalam agama adalah hal-hal yang sifatnya formal misalnya kewajiban dan aturan. Menurut Nasir (2018:23) agama lebih cenderung pada aspek formal seperti aturan dan kewajiban, berbeda dengan Religiusitas yang mana seseorang menghayati religi secara mendalam dihatinya. Sering kali Religiusitas dianalogkan dengan keberagaman.

Asal bahasa dari Religiusitas bahasa latin yaitu *relegare* yang maknanya adalah meningkat secara erat atau ikatan kebersamaan. Religiusitas adalah ekspresi spiritual seseorang yang ada kaitannya dengan nilai, ritual, sistem keyakinan, dan hukum yang berlaku. Religiusitas adalah penghayatan seseorang

mengenai aspek religi secara mendalam dihatinya, getaran hati nurani serta perilaku pribadi.

Selain itu tingkat keagamaan ialah kualitas penghayatan dan perilaku individu yang berdasar pada nilai-nilai keagamaan yang ia yakini. Tingkat keagamaan lebih menekankan pada substansi nilai-nilai luhur keagamaan tidak hanya simbol-simbol formalitas belaka. Seperti yang dikatakan oleh hidayat dalam Ghozali. Tingkat keagamaan secara substansi memiliki kecenderungan mengapresiasi nilai nilai keagamaan yang universal. Karena itulah dapat memunculkan sikap pilihan serta perbuatan sebagaimana keyakinan beragamanya seperti dipaparkan fetzer dalam Widyan. Religiusitas merupakan suatu hal yang fokusnya pada permasalahan sikap, kondisi sosial, hingga dianggap sebagai doktrin dari berbagai agama. Oleh karenanya apa yang diajarkan agama, para pengikutnya diwajibkan untuk mengikuti.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat keagamaan merupakan perwujudan dari kepercayaan yang dianutnya dalam hal ini agama untuk kemudian dihayati nilai-nilainya secara mendalam dan substansi sehingga memunculkan sikap pilihan serta perbuatan saat pengambilan keputusan dalam bidang ekonomi, khususnya tentang perilaku menabung di bank syariah.

2.2.1.2 Dimensi Keagamaan

Di setiap aktivitas dalam kehidupan Religiusitas haruslah diwujudkan. Sebab aturan aturan yang ada dalam agama tidak hanya perihal peribadatan melainkan keseluruhan aspek dalam kehidupan. Sudrajat berpendapat bahwa agama Islam mempunyai ciri-ciri kesempurnaan, karena ajaran dalam agama

Islam bukan tentang aspek ritual lebih dari itu menganjurkan pengikutnya untuk menerapkan ajaran yang telah didapat di semua bidang.

Dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 208 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah kalian ke jalan Islam secara keseluruhan dan janganlah kamu mengikuti ke langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia musuh bagimu.”

Antara manusia satu dengan manusia lainnya memiliki perbedaan di berbagai sisi dan dimensi, karena itulah agama memiliki sistem dengan bermacam-macam dimensi (Nasir, 2018: 23). Glock dan Stark (1968) berpendapat bahwa Religiusitas merupakan sedalam apakah pengetahuan seseorang dengan agamanya, sedalam apa kekokohan imannya, setekun apa dalam beribadah, serta sedalam ia dalam menghayati agamanya.

Dalam konteks keimanan Religiusitas merupakan sesuatu yang bersifat subjektif. Tidak ada manusia lain yang mengetahui tingkat keimanan seseorang secara pasti kecuali Allah. Tetapi setidaknya pengalaman Religiusitas seseorang bisa dijadikan dasar dalam mengukur derajat religiusitasnya (Nasir,2018:23). Ghazali berpendapat ada tiga dimensi Religiusitas diantaranya: kepercayaan, komitmen, dan perilaku.

Nasir (2018.) mengatakan bahwa lima dimensi dari glock and stark ditingkat tertentu mempunyai kesamaan dengan Islam:

1. Dimensi iman

Cakupan dari dimensi ini adalah keyakinan manusia dengan tuhan, malaikat, kitab-kitab, nabi, mukjizat, hari kiamat serta adanya bangsa ghaib, dan takdir baik ataupun buruk.

2. Dimensi Islam

Mencakup ketekunan seseorang dalam melaksanakan shalat, zakat, puasa, dan haji. Ibadah ibadah ini dapat mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan kebaikan pada dirinya sendiri dan juga orang lain, selain itu juga dapat menjadi pendorong untuk menghadapi problem dan rintangan dalam keseharian kehidupannya.

3. Dimensi Ihsan

Meliputi pengalaman dan perasaan mengenai hadirnya tuhan dalam kehidupan, takut melakukan pelanggaran, yakin bahwa setiap perbuatan akan mendapat balasan, ketenangan hidup, perintah tuhan, perasaan dekat dengan tuhan serta adanya pemicu agar menjalankan perintah.

4. Dimensi Ilmu

Sedalam apa wawasan individu terkait agama yang dipeluknya, seperti pengetahuan mengenai ketauhidan, fiqih, dan sebagainya.

5. Dimensi Amal

Mencakup bagaimana perilaku seseorang setelah memperoleh pengalaman dari keempat dimensi diatas. Cakupan dari dimensi ini yaitu interaksi manusia dengan lingkungannya;

Lima aspek keagamaan yang digemborkan Glock dan Stark antara lain sebagai berikut :

6. Dimensi Ideologis

Istilah lain dari dimensi ini adalah keyakinan bisa dimaknai dengan sedalam apakah individu percaya akan kebenaran ajaran agama yang dianutnya lebih-lebih pada ajaran yang sifatnya dogmatis. Dalam Islam dimensi ini berisi keyakinan bahwa Allah itu ada, malaikat, rasul/nabi, kitab-kitab, surga, neraka, qada dan qadar.

Hakikatnya tiap-tiap agama mengharapkan pengikutnya untuk memiliki rasa ketaatan. Dalam keagamaan seseorang, makna yang paling penting ialah kemauan untuk patuh terhadap kaidah yang diberlakukan agama yang dipeluknya. Dimensi ini sifatnya lebih doktriner dan pemeluknya wajib taat. Pada dasarnya dimensi ini menjelaskan bahwa sebagai pemeluk agama Islam sudah seharusnya melakukan kegiatan ibadah sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Ada dua indikator dalam dimensi ideologis yang ada hubungannya dengan bank syariah (a) keyakinan nasabah jika riba benar-benar dilarang dan telah dijelaskan dalam al-qur'an dan (b) keyakinan nasabah jika konsep dan implementasi bank syariah telah sesuai dengan syariat Islam.

7. Dimensi Ritualistik

Yakni seberapa taat seorang individu melakukan kegiatan-kegiatan yang diperintah oleh agamanya. Wujud dari dimensi ini adalah ritual keagamaan yang dilakukan oleh penganut agama sesuai dengan agamanya masing-masing. Dalam

agama Islam dimensi praktiknya meliputi sholat, zakat, puasa, haji dan muamalah lainnya.

Indikator dimensi ritualistik yang berkaitan dengan bank syariah yakni nasabah menggunakan bank syariah dalam praktik muamalahnya contohnya jual beli Online yang kemudian pembayarannya melalui bank syariah.

8. Dimensi Eksperensial

Disebut juga dengan pengalaman dapat diartikan seberapa tinggi tingkat perasaan-perasaan yang dialami seseorang dan pengalaman keagamaan seseorang. Isi dimensi Eksperensial dalam Islam mencakup merasa dekat dengan Allah, dicintai Allah, terkabulnya doa-doa, merasakan ketenteraman dan kebahagiaan karena menuhankan Allah, selamat dari musibah, mendapatkan rezeki yang tidak disangka-sangka misalnya warisan, hibah, dan hadiah.

Indikator pada dimensi Eksperensial yang ada kaitannya dengan bank syariah ialah (a) nasabah dapat merasakan kedekatan dengan Allah karena memakai bank syariah, (b) merasa nyaman sebab memakai bank syariah, dan (c) merasakan penyesalan sebab pernah menjadi bagian dari bank konvensional yang dalam praktiknya menerapkan riba.

9. Dimensi Intelektual

Sebutan lain dari dimensi ini adalah pengetahuan yang dimaknai sebagai sedalam apa tingkat pengetahuan individu terkait ajaran agama yang dipeluknya, khususnya ajaran pokok yang termuat dalam kitab sucinya. Dalam Islam dimensi intelektual berisi wawasan mengenai isi Al-Quran, ajaran pokok yang harus diimani dan diterapkan, hukum Islam serta keilmuan ekonomi Islam yang

kaidahnya harus dipahami. (Nasir, 2018:26). Indikator dimensi ini yang ada kaitannya dengan bank syariah yakni seorang nasabah haruslah paham dengan aturan dalam perekonomian syariah.

10. Dimensi Konsekuensi

Disebut juga dengan penerapan, dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana ajaran agama dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Perilaku atau sikap yang dimaksud di sini adalah sikap seseorang dalam kehidupannya. Dimensi konsekuensi berisi tingkah laku yang gemar menolong dan berdermawan, menegakkan kebenaran serta keadilan, berkata jujur, memelihara amanah, tidak merusak lingkungan, tidak mengambil milik orang lain, tidak menggunjing, tidak mencurangi, terus berusaha untuk mencapai kesuksesan hidup berdasarkan koridor Islam, dalam berbudaya, bermasyarakat, dan berpolitik tetap patuh dan menerapkan kaidah Islam, tidak menerapkan riba dalam kegiatan ekonomi.

Indikator pada dimensi ini yang berkaitan dengan bank syariah yakni nasabah melakukan transaksi perbankan yang jauh dari riba dan sesuai dengan norma keislaman, serta menjalankan peran guna perkembangan perbankan syariah ke depannya, serta memberi bantuan kepada sesama lewat bank syariah. Lima dimensi diatas yang akan peneliti gunakan untuk mengupas pembahasan pada penelitian ini.

2.2.2. Faktor yang Mempengaruhi Nasabah Menggunakan Jasa Bank Syariah

Dalam memanfaatkan bank syariah tentu alasan dari masing-masing nasabah tidak sama. Berikut adalah faktor-faktor menurut Hippy (2014:25-26.) yang dapat menjadi alasan penggunaan bank syariah oleh seorang nasabah :

1) Pelayanan

Dengan kata lain disebut sebagai jasa. Jasa ini merupakan produk dari bank syariah yang memiliki kesan rumit ketika dilihat. Jasa memiliki dua arti. Pertama, jasa yang diartikan sebagai pelayanan terhadap nasabah. Kedua, jasa sebagai produk. Lupiyoadi (2001:3) mengatakan jasa adalah layanan yang diangkat sebagai suatu pekerjaan. Dan adanya jasa ini adalah untuk melayani *customer*.

2) Bagi Hasil

Banyaknya keuntungan dan manfaat yang akan diperoleh pada saat memakai jasa atau produk merupakan dorongan untuk membeli produk jasa. Bagi hasil adalah keuntungan yang akan didapatkan nasabah dari bank syariah. Bagi hasil dalam pandangan Al-Qardhawi ialah pembagian keuntungan antara dua pihak yang telah dijanjikan dan disepakati bersama.

Kaidah mudharabah dan musyarakah adalah kaidah dalam prinsip bagi hasil Mudharabah yaitu perjanjian antara kedua belah pihak agar saling bekerja sama dengan pembagian tugas pihak pertama menyediakan modal dan pihak kedua bertanggungjawab mengelola modal tersebut. Musyarakah adalah akad kerja sama di antara kedua pihak yang mana keduanya sama-sama berkontribusi

atas dana kemudian keuntungan dan risiko juga akan ditanggung secara bersama-sama sesuai yang telah disepakati.

3) Keyakinan atau Religiusitas

Menurut Jalaludin (2010,12) yang mengutip dari Nasution, agama berasal dari kata, Al-Din, religi (relegere, religare) dan agama. Al-Din (semit) berarti undang-undang atau hukum. Dalam bahasa arab kata ini artinya adalah menguasai, patuh, kebiasaan, utang, dan balasan. Sedangkan dari kata religi (latin) berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian religare berarti meningkat.

Dari penjabaran diatas dapat dilihat bahwa agama memiliki arti luas. Agama adalah suatu kepercayaan yang di dalamnya mengandung ritual peribadatan yang wajib dilaksanakan penganutnya. Di sisi lain agama merupakan sistem yang komprehensif yang mencakup keseluruhan dari aspek kehidupan, tidak ketinggalan mengenai pembangunan perekonomian dan transaksi perbankan yang menjadi salah satu roda penggerak perekonomian.

Antonio menyatakan bahwa dalam Islam bunga ialah riba yang berlipat-lipat. Banyak sekali ayat Al-Quran yang membahas riba. Dalam salah satu ayat pada Q.S. Al-Imron ayat 130:

اللَّهُ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ وَاتَّقُوا ۖ أضعفًا مضعفةً الربوا لا تأكلوا بأئبها الذين ءامنوا

“hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”

4) Lokasi

Yaitu penjelasan secara teoritis yang dikaitkan dengan tata ruang dalam kegiatan perekonomian. Sering sekali lokasi dikaitkan dengan kondisi geografis dan sumber daya yang ada kadarnya sehingga akan mempengaruhi berbagai aktivitas.

Losch yang merupakan ahli teori lokasi dalam Sasmita (2018), mengemukakan bahwa aktivitas ekonomi haruslah disusun dalam ruangan supaya kondisi perekonomian antara industri, produsen dan konsumen yang ada dapat seimbang.

2.2.3. Tinjauan Tentang Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Secara bahasa kata bank berasal dari bahasa Perancis yaitu Banquedan bahasa Italia Branco yang artinya peti atau almari. Kata tersebut menyiratkan makna jika Banqueatau Braco adalah tempat untuk menyimpan benda-benda berharga misalnya peti berlian, peti uang, dan lain-lain. Lebih dari itu bank adalah sesuatu yang memiliki beberapa unsur yakni struktur, manajemen, fungsi hak dan kewajiban. (Sudarsono, 2004:27)

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan dimana kegiatan operasionalnya tidak menggunakan bunga. Atau bisa juga dimaknai dengan lembaga keuangan dimana kegiatan operasionalnya serta jasa-jasa yang dijual (produknya) mengacu pada Al-Quran dan Hadist Nabi SAW. Disisi lain menurut Muhammad (2005:13) bisa dimaknai sebagai suatu lembaga keuangan yang memiliki usaha pokok yaitu memberikan pembiayaan dan jasa lain, untuk

kegiatan operasional yang menyangkut peredaran uang dan pembayaran pelaksanaannya menyesuaikan prinsip syariat Islam.

Sebagaimana pendapat Wildan yang mengutip dari Irsyad (2011:69) bank syariah merupakan lembaga keuangan di mana dalam kegiatan operasional menyesuaikan prinsip syariat Islam. Secara lebih rinci bank syariah ialah lembaga keuangan yang memobilisasi dana simpanan masyarakat dengan dasar akad yang sesuai dengan syariah kemudian menyalurkan dana pada wiraswasta dan pengusaha dengan dasar akad, dan akad ini disesuaikan dengan syariat Islam.

Pendapat Nasir yang mengutip dari Antonio bank syariah ialah bank yang melakukan aturan perjanjian dengan mengacu pada kaidah Islam di antara bank dengan pihak lain sebagai penyimpanan ataupun pembiayaan kegiatan usaha, ataupun kegiatan lain dimana telah dikatakan sinkron dengan syariat Islam.

Menurut undang-undang Nomor 21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah, bank syariah merupakan lembaga keuangan dimana dalam kegiatan operasionalnya menerapkan prinsip syariah dan berdasarkan jenisnya ada dua macam yaitu bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.

Maka kesimpulannya bahwa bank syariah yaitu lembaga keuangan yang kegiatan usahanya dilandaskan pada prinsip-prinsip syariat Islam yaitu Al-Quran serta assunnah.

2.2.4 Landasan Hukum Perbankan Syariah

1. Landasan Hukum Syariah

Slamet menyatakan bahwa antara bank konvensional dan bank syariah itu berbeda. Letak perbedaannya adalah adanya sistem riba pada bank konvensional

sedangkan dalam bank syariah menerapkan sistem bagi hasil. Menurut sebagian ulama' haram hukumnya bagi bank syariah menggunakan sistem riba, adapun ayat Al-Quran yang menjelaskan larangan riba yaitu Q.S. Annisa ayat 161:

وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ۖ عَنْهُمُ أَكْلُهُمْ أَمْوَالَهُمُ النَّاسِ بِالْبُطْلِ وَقَدْنُهُمْ وَأَخْذُهُمْ الرِّبَا

“dan disebabkan mereka memakan riba padahal sesungguhnya mereka telah dilarang dari padanya, dan karena kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka siksa yang pedih”

2. Landasan Hukum Positif

Selain berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist, ada pula hukum positif yang mengatur pelaksanaan bank syariah dan dapat dijadikan sebagai landasan :

a. Undang-undang No. 7 tahun 1992

Setelah berlakunya Undang - Undang No. 7 tahun 1992 mengenai bank yang menerapkan bagi hasil memberikan batasan dengan tegas bahwa “bank bagi hasil tidak boleh melakukan kegiatan usaha yang tidak berdasarkan prinsip bagi hasil (bunga), sebaiknya pula bank yang kegiatan usahanya tidak berdasarkan prinsip bagi hasil tidak diperkenankan melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil (pasal 6)” dengan begitu bank syariah bisa melakukan kegiatan operasionalnya secara lebih luas lagi.

b. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998

UU No. 10 Tahun 1998 mengenai perbankan yang memberikan peluang untuk siapa pun yang mau mendirikan bank syariah ataupun ingin mengubah sistem, dari sistem konvensional menjadi sistem syariah.

c. Undang-undang No. 23 Tahun 2003

UU No. 23 tahun 2003 mengenai Bank Indonesia telah menugaskan kepada BI untuk mempersiapkan perangkat aturan dan fasilitas-fasilitas penunjang yang men-*support* kelancaran operasional bank syariah dan juga penerapan dual bank sistem.

d. Undang-undang No. 21 Tahun 2008

Diantara aspek penting dalam UU No. 21 tahun 2008: pertama, wajib bagi bank syariah untuk mencantumkan kata “syariah”, dan untuk bank umum konvensional juga diharuskan mencantumkan kata tersebut setelah nama bank. Kedua, apabila tidak lulus dari fit dan *propertest* dari BI maka pemegang saham pengendali harus diberi sanksi. Ketiga, MUI adalah satu-satunya pemegang fatwa syariah. Karena keharusan menerjemahkan fatwa MUI maka produk undang-undang (peraturan Bank Indonesia) dalam rangka penyusunan PBI, maka lembaga BI harus membentuk komite perbankan syariah yang anggotanya adalah unsur-unsur BI, Departemen Agama dan masyarakat yang mempunyai kompetensi seimbang serta mempunyai keahlian dalam bidang syariah. Terakhir, transaksi murabahah memiliki pengertian baru, dalam pengertian lama murabahah diartikan sebagai jual beli barang dengan harga asli barang tersebut yang kemudian ditambah dengan margin pokok yang disepakati

2.2.5 Fungsi dan Tujuan Bank Syariah

Kemunculan bank syariah adalah sebagai jawaban atas permasalahan ekonomi manusia yang mana bank konvensional tidak dapat menanganinya dengan baik. Krisis berulang-ulang dalam sistem keuangan dalam 2 dekade

terakhir menumbuhkan kesadaran baru akan kebutuhan perubahan sistem keuangan. Adanya krisis ini juga menandakan adanya angin segar untuk menjalankan sistem keuangan berbasis Islam.

Banyak dari pemimpin bank syariah yang kurang paham akan fungsi dari bank syariah sehingga membuat mereka menyamakannya dengan bank konvensional. Hal itu berdampak pada pelaksanaan kegiatan bank syariah yang bersangkutan. Menurut pendapat Sofyan sebagai lokomotif perekonomian Islam yang acuannya adalah syariah Islam, maka fungsi dari bank syariah adalah :

- a) Manajer insetasi, yaitu bank syariah memiliki peranan besar dari dana yang dikumpulkan sebab besar atau kecilnya pendapatan bergantung pada pengelolaan yang sungguh-sungguh serta profesionalisme yang baik.
- b) Investor, bahwa individu menginvestasikan dana yang disimpannya di bank dengan pola investasi sesuai dengan syariat, seperti murabahah, mudharabah, salam dan istisna'.
- c) Jasa keuangan yaitu memberikan pelayanan dalam hal keuangan misalnya jasa, transfer, serta haji yang sesuai syariat Islam.
- d) Perbankan Islam memiliki konsep di mana bank syariah diharuskan melayani pula dalam bidang sosial. Misalnya zakat, infaq, serta pinjaman kebajikan lainnya yang tentunya disesuaikan dengan prinsip syariah.

Adanya bank syariah menduduki posisi yang begitu penting sebagai sarana merealisasikan tujuan sistem sosial dan ekonomi Islam. Menurut chapra (Inayati) tujuan yang hendak dicapai dari sistem perbankan syariah diantaranya:

1. Meluasnya kemakmuran ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja secara maksimal dan tingkat perekonomian yang maksimal
2. Keadilan sosial-ekonomi serta pendistribusian penghasilan dan kekayaan dengan setara.
3. kestabilan nilai uang memungkinkannya menjadi unit perhitungan yang terpercaya, standar keadilan pembayaran, serta tabel nilai simpannya.
4. Mobilisasi dan investasi tabungan bagi pembangunan ekonomi dengan cara tertentu yang memberikan jaminan bahwasanya pihak-pihak yang memiliki kepentingan memperoleh pengembalian yang adil.
5. Memberikan pelayanan yang efektif atas keseluruhan jasa yang ditawarkan

Fungsi dan tujuan sistem keuangan dan perbankan Islam menurut sebagian pihak sebagaimana yang tercantum diatas sama dengan yang ada dalam kapitalisme. Meskipun terlihat adanya kesamaan namun nyatanya terdapat perbedaan yang menonjol yaitu pada kenyataannya terdapat perbedaan yang penting yaitu dalam hal penekanan, komitmennya terhadap nilai-nilai spiritual, keadilan sosial-ekonomi serta dalam persaudaraan sesama manusia (Mu'In, 2016: 29), ketidaksamaan bank syariah dan bank konvensional tertera dalam tabel di bawah:

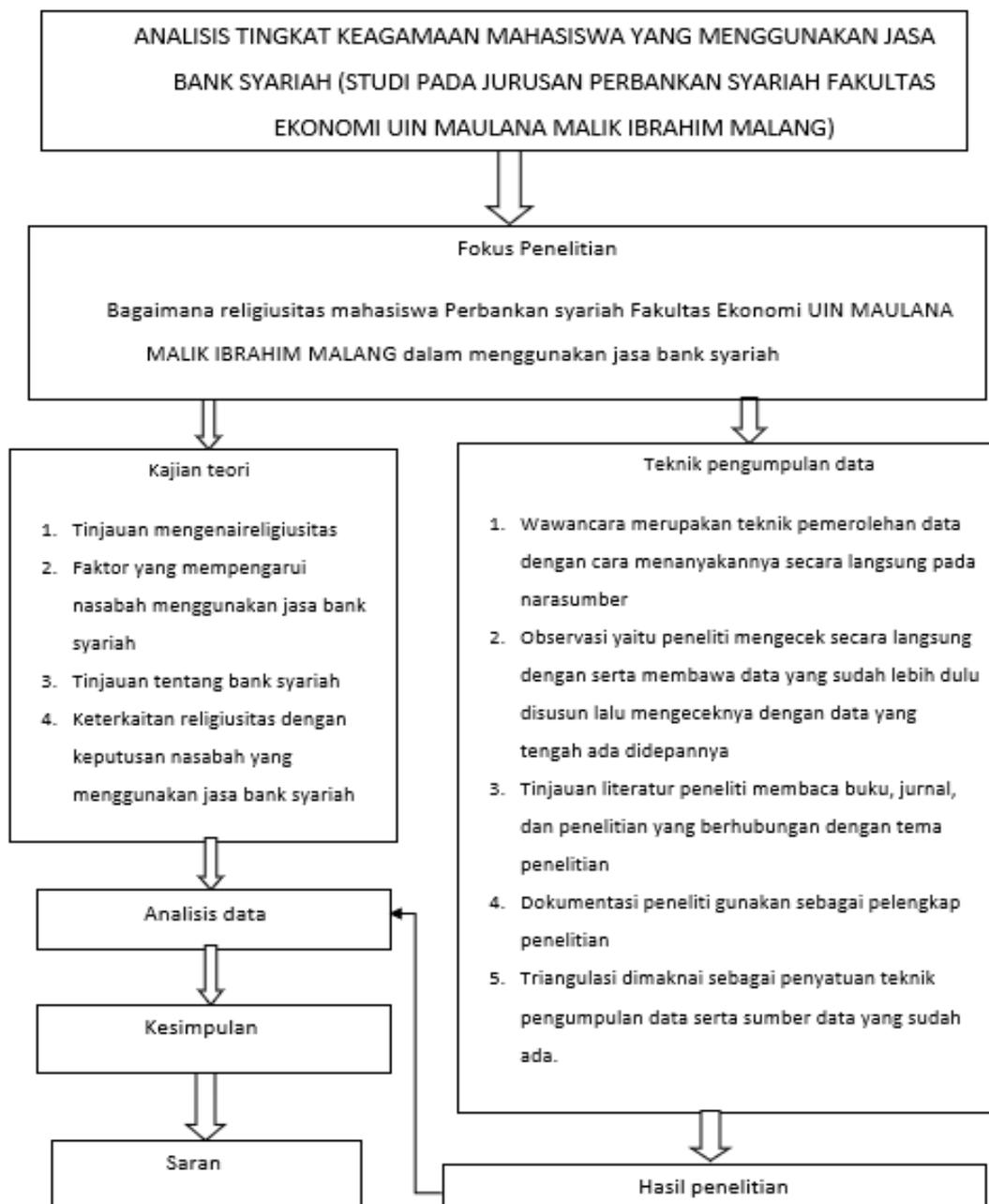
Tabel 2.2 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank syariah	Bank konvensional
Investasi yang dilakukan dengan prinsip halal	Investasi bisa halal dan haram
Didasarkan pada prinsip bagi hasil, jual-beli, atau sewa	Ada bunga dalam sistemnya
Bentuk hubungan dengan nasabah adalah kemitraan	Bentuk hubungan dengan nasabah adalah kreditor dan debitur

Bank syariah	Bank konvensional
Kesesuaian dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah dalam penghimpunan dan penyaluran dana	Tidak ada dewan sejenis

2.3 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Pendekatan

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang data-datanya tidak berupa angka-angka, tetapi datanya berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo dan dokumen resmi lainnya. Oleh karena itu penelitian kualitatif ini memiliki tujuan menjabarkan realita empiris dibalik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas. Menurut Moleong (2009:131) pendekatan kualitatif pada kajian ini dilakukan dengan cara mencocokkan realita empiris dengan teori yang digunakan dengan menerapkan metode deskriptif.

Berdasarkan Sugiono (2013:14) penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang natural dan instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Mengacu pada pandangan Moleong (2009:134) maka pertimbangan penggunaan metode kualitatif pada kajian ini diantaranya:

1. Metode kualitatif bisa dengan mudah disesuaikan apabila dihadapkan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini secara tidak langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.

3. Metode ini bisa menyesuaikan diri dan lebih peka dengan manajemen pengaruh dan pola-pola nilai yang dihadapi.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Whitney dalam Nazir (2003:16) berpendapat, metode ini merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah yang ada, dan tata cara yang berlaku di masyarakat dalam situasi tertentu, di dalamnya termasuk hubungan-hubungan kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, dan proses-proses yang tengah berlangsung serta pengaruh dari suatu fenomena.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Religiusitas mahasiswa dalam menggunakan jasa bank syariah.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang terletak di Jalan Gajayana No. 50 Malang. Latar belakang ilmu perbankan syariah dan ilmu ekonomi Islam menjadi faktor yang unik untuk dikaji. Jurusan Perbankan Syariah bisa dibilang cukup intensif melaksanakan kajian ekonomi Islam dan menjalin interaksi dengan bank syariah. Bahkan untuk menambah wawasan mahasiswa mereka menyelenggarakan seminar dan kuliah tamu yang melibatkan para pakar dan praktisi bank syariah. Sebagai dukungan terhadap kajian dan praktik perbankan syariah di Fakultas Ekonomi, didirikanlah El-Dinar Finance House (mini bank) yang pengelolaannya ada di bawah kendali mahasiswa jurusan Perbankan Syariah.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau sumber data adalah subjek dari data yang didapat. Jika dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik wawancara maka sumber datanya didapatkan dari seorang responden yaitu orang yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan peneliti. Jika peneliti menerapkan teknik dokumentasi, maka catatan yang diperoleh dan kemudian di dokumentasikan merupakan sumber datanya. Menurut Arikunto sumber data adalah subjek yang mana data akan didapatkan.

Penentuan subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting sehingga harus cermat dalam pelaksanaannya, karena penelitian ini mengkaji mengenai Religiusitas mahasiswa dalam memakai jasa bank syariah, maka menurut peneliti informan yang tepat dan sesuai yaitu mahasiswa perbankan syariah Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tingkat akhir.

Adapun kriteria untuk menjadi informan dalam penelitian ini, peneliti jabarkan di bawah ini:

- a. Mahasiswa jurusan perbankan syariah.
- b. Mahasiswa aktif menggunakan jasa bank Syariah.
- c. Memahami konsep perbankan Syariah.

Informan kunci juga diperlukan dalam penelitian ini karena sebagai informan yang akan membagikan informasi pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti memantapkan pilihan bahwa informan kunci dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang sudah sangat lama memakai jasa perbankan syariah dan

mahasiswa alumni pesantren, lalu informan lain adalah informan biasa atau informan utama.

Tabel 3.1 Subyek Informan

No.	Nama	
1	Mas Ahmad Dhurorul Mubarak	Menggunakan tabungan wadiah Bank BTN Syariah
2	Zahra sherinanidya	Menggunakan tabungan wadiah Bank PANIN Syariah
3	Salma Rizqina Aulia	Menggunakan tabungan wadiah Bank BTN Syariah
4	Iffatul Ni'mah	Menggunakan tabungan wadiah Bank BRI Syariah
5	Calita Hissy	Menggunakan tabungan wadiah Bank Mandiri Syariah

3.4 Data dan Jenis Data

Moleong berpendapat bahwa pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan gabungan dari hasil kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Dalam penelitian kualitatif, kegiatan ini dilaksanakan dalam keadaan sadar, terarah dan memiliki tujuan agar mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan. Berbagai macam sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber di lapangan. Data ini didapatkan dari wawancara dengan narasumber.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam pandangan Bungin yaitu data yang didapatkan dari sumber data sekunder (kedua). Sumber data ini antara lain media Online dan publikasi serta penelitian kepustakaan. Diantara data sekunder yang dibutuhkan :

- a) buku penunjang teori penelitian
- b) Jurnal penelitian terdahulu

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sumber informasi yang dipakai peneliti agar hasil penelitian bisa diketahui. Data menduduki kedudukan pokok dalam penelitian karena dapat menjadi penentu kualitas hasil penelitian. Suatu proses untuk memperoleh data disebut pengumpulan data. Pengumpulan data sebagaimana pendapat Silalahi ialah suatu proses memperoleh data empiris melalui responden dengan menerapkan suatu metode.

Ada beberapa teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data supaya data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian dan lengkap yaitu :

1. Teknik wawancara

Moleong (2009:162) mengemukakan bahwa teknik ini diterapkan dengan memahami teori dan konsep yang beda kaitannya dengan permasalahan yang diteliti baik dari jurnal, buku, ataupun majalah supaya mendapatkan landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan. Yang dimaksud dengan wawancara yakni suatu percakapan yang memiliki maksud dan tujuan. Percakapan ini melibatkan dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber. Pewawancara

adalah orang yang memberikan pertanyaan atas permasalahan penelitian sedangkan narasumber adalah orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari pewawancara. Tujuan dari dilakukannya teknik ini ialah agar diketahui peralatan praktikum yang digunakan.

Berdasarkan Silalahi (2019:313) pertanyaan yang diajukan peneliti haruslah sama antara informan satu dengan informan lainnya, agar tanggapan yang diberikan tidak memunculkan kesulitan pada saat pengolahannya karena berbeda interpretasi. Peneliti memiliki beberapa daftar pertanyaan yang tentunya tidak keluar dari teori yang digunakan pada penelitian ini. pada saat informan menanggapi (memberikan jawaban) atas pertanyaan yang diajukan, peneliti mencatat dan merekam jawaban dari informan, sehingga narasi otentiknya bisa diulang kembali jika diperlukan.

Berdasarkan Basuki (2006:171) dengan menerapkan teknik, peneliti akan mendapatkan keuntungan berupa jawaban yang didapatkan cukup berkualitas. Bisa diterapkan dengan dua cara yaitu pewawancara meminta informan untuk menjelaskan jawabannya secara mendalam, dan yang kedua yaitu upaya menjamin informan sudah memilih beberapa kemungkinan sebelum menjawab pertanyaan. Wawancara peneliti lakukan selama kurang lebih seminggu dan melontarkan sebanyak 15 pertanyaan.

2. Teknik Observasi atau Pengamatan

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan secara cermat dan seksama terhadap fakta, data yang di dalamnya terkandung anasir-anasir pemahaman yang tergalikan dan menjadi penyusun objek peristiwa yang diteliti

(Leksono ,2013:205). Pada penelitian ini observasi dilakukan secara langsung dengan turun ke lapangan dengan sasaran bidik yang sudah ditetapkan.

3. Tinjauan Literatur

Peneliti memanfaatkan buku dan jurnal-jurnal yang dapat menunjang peneliti untuk memperoleh data penelitian yang relevan. Adanya tinjauan literatur ini adalah sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Pada tinjauan literatur, peneliti mencoba secara sistematis membaca semua literatur yang relevan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi memiliki bentuk bermacam-macam di antaranya gambar, tulisan, ataupun karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013:19).

Sugiyono (2013:20) berpendapat bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Data dari dokumentasi ini adalah sebagai pelengkap dari bagian-bagian penelitian sehingga penelitian ini bisa dipertanggungjawabkan dan lebih jelas.

Pelaksanaan kegiatan penelitian peneliti dokumentasikan melalui foto, gambar atau rekaman sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

5. Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari bermacam-macam teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Jika seorang peneliti melaksanakan triangulasi maka sebenarnya peneliti telah menguji kredibilitas data yang telah diperolehnya (Sugiyono, 2013:423). Triangulasi yang peneliti terapkan yaitu wawancara kepada

informan yang memenuhi kriteria pada subjek penelitian, berkaitan dengan religiusitasnya.

3.6 Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis baik dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam beberapa kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilah yang penting dan akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan sehingga akan lebih mudah memahami baik untuk diri sendiri maupun orang lain(Sugiyono, 2013:23)

Analisis data pada penelitian ini menggunakan konsep Sugiyono (2009:19). Menurut Sugiyono aktivis di setiap tahapnya hingga tuntas. Tiga komponen analisis data penelitian ini yaitu :

1. Reduksi data

Pencatatan data secara teliti dan rinci dari sekian banyak data yang telah diperoleh. Mereduksi data adalah merangkum, menentukan hal pokok, memusatkan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori dan jenisnya.

3. Penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang didapatkan sifatnya adalah sementara, dan bisa berubah apabila bukti bukti kuat dan mendukung ditemukan pada tahap selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang ditemukan di awal didukung oleh bukti-

bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.7 Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan diperlukan untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data. Moleong (2011:323) menjelaskan bahwa pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Sugiyono (2013:270) menjabarkan bahwa macam-macam uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, diantaranya yaitu:

1. Uji credibility

Berdasarkan Moleong (2011:324) penerapan kriteria ini pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif fungsi dari kriteria ini yaitu agar inkuiri terlaksana sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya bisa tercapai dan memperlihatkan seberapa derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Dalam Sugiyono (2013:271) uji kredibilitas data penelitian kualitatif dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisa kasus negatif dan member check.

2. Transferability (validitas eksternal)

Moleong (2011:324) menjelaskan bahwa kriteria ini tidak sama dengan validitas eksternal dari konsep non kualitatif, validitas ini menyatakan bahwa

generalisasi suatu penemuan bisa berlaku atau diterapkan di seluruh konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang didapatkan pada sampel yang secara representatif mewakili populasi yang bersangkutan.

3. Dependability (reliabilitas)

Uji reliabilitas dilakukan sebagai penilaian terhadap proses penelitian kualitatif apakah bermutu atau tidak. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa penelitian ini telah dilakukan dengan sangat berhati-hati, tidak membuat kesalahan dalam konseptual penelitian maupun pengumpulan datanya.

4. Confirmability (objektivitas)

Uji objektivitas ini adalah uji terhadap hasil penelitian yang telah disepakati oleh semua pihak. Jika suatu penelitian telah disepakati maka penelitian tersebut bisa dikatakan objektif. Sebaliknya apabila tidak disepakati maka penelitian tersebut bukan penelitian objektif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data

Yang akan disajikan dalam paparan data di sini adalah data yang ditemukan yang sesuai dengan perspektif yang digunakan untuk kemudian dianalisis. Selain itu data-data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara maupun dokumen lainnya yang bersifat objektif juga dikumpulkan di sini.

4.1.1 Tingkat Keagamaan Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang Dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah

Di bawah ini akan dijabarkan hasil wawancara dari informan-informan mengenai dimensi-dimensi Religiusitas, penjabarannya sebagaimana di bawah ini:

1. Dimensi Ideologis

Berdasarkan kacamata Islam, dimensi ideologis bersangkutan dengan tingkat keyakinan individu akan keberadaan agama. Dimensi ideologis dalam penelitian ini pada dasarnya adalah untuk mengukur setinggi apa kepercayaan mahasiswa mengenai kebenaran bahwa konsep dan implementasi bank syariah itu telah sama dengan prinsip syariah, dan kepercayaan mahasiswa jika bank syariah itu benar-benar tidak menggunakan riba.

Wawancara dengan Ahmad Dhurorul pada tanggal 25 September tahun 2021 memperlihatkan bahwasanya ia meyakini jika bank syariah konsep dan implementasinya telah sesuai dengan syariah:

“Secara konseptual dan implementasi sesuai dengan syariah dan sesuai dengan ketentuan negara serta diawasi oleh Ojk”

Hal serupa juga disampaikan oleh Sherina Zahrotun Nidiya pada tanggal 10 Oktober 2021 bahwasanya:

“Mereka menggunakan sistem bagi hasil bukan bunga dan sudah ditentukan diawal”

Pendapat ifftatulni'mah pada tanggal 20 mei 2022 juga tidak berbeda dengan kedua informan diatas:

“konsep yang diterapkan memang sesuai dengan syariah tanpa adanya bunga disetiap transaksinya”

Berbeda dengan beberapa narasumber sebelumnya, menurut Salam Rizkina Aulia pada tanggal 13 Maret 2022 konsepnya sudah sesuai namun dan implementasinya belum:

“secara konsep sudah syar'i tapi gatau implementasinya gimana soalnya saya pernah penelitian di sana cuma sebatas akad saja tapi pelaksanaannya tidak”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Calista NH pada tanggal 14 mei bahwa bank syariah secara konsep dan implementasinya berbeda:

“saya belum yakin, karena dari apa yang saya dengar dari pegawai bank di satu bank syariah di Indonesia bahwa ada produk dari bank tersebut yang masih belum sesuai dengan konsep fiqih”

Dari pemaparan data diatas dapat dilihat bahwa narasumber memiliki keyakinan jika konsep bank syariah sudah sinkron dengan syariah Islam namun untuk implementasinya tidak semua informan meyakini jika implementasinya sesuai dengan prinsip syariah hal ini dikarenakan mereka tidak terlibat dalam dunia perbankan:

2. Dimensi Ritualistik

Adalah dimensi yang digunakan agar penulis mengetahui produk yang ada pada bank syariah yang digunakan mahasiswa serta jual beli Online yang transaksi pembayarannya dilakukan lewat bank syariah.

Di usia yang masih muda, mahasiswa membutuhkan bank syariah hanyalah untuk menipkan uang dan menabung, dan inilah yang dilakukan Ahmad Dhurorul pada tanggal 25 september 2021:

“Saya menggunakan tabungan wadiah dan menggunakan bank konvensional. Jika mendapatkan transfer dari orang tua langsung dipindah ke bank syariah”

Hal serupa juga dilakukan oleh Sherina Zanrotun Nidiya pada tanggal 10 oktober yang sudah beralih ke bank syariah, ia bahkan sama sekali tidak menggunakan bank lain dan keseluruhan transaksinya dilakukan melalui bank syariah:

“Memakai bank syariah dan sudah tidak memakai bank konvensional dikarenakan bank syariah tidak ada pajak bulanan”

Hal senada juga di ungkapkan oleh Salma Rizqina auria pada tanggal 13 Maret 2022 bahwa:

“Menggunakan tabungan wadiah dengan menipkan uang pada bank, lalu diambil setelah ada transfer gaji, pernah melakukan pembayaran di shopee menggunakan bank syariah”

Hal senada juga disampaikan oleh Calista NH pada tanggal 14 Mei 2022 bahwasanya:

“Pemakaian jenis tabungan syariah tidak terlalu sering dan hanya untuk transaksi seperti pembayaran, transfer, dan lainnya. Itu juga tergantung dari adanya finansial di dalamnya.”

Disisi lain, adanya perbedaan pendapat yang disampaikan oleh Iffatun Ni'mah pada tanggal 20 Mei 2022, yang lebih sering menggunakan bank konvensional lebih dekat:

“Memiliki tabungan bank syariah akan tetapi saya lebih menggunakan bank konvensional karena lebih digunakan untuk transaksi di ATM juga lebih dekat dengan bank konvensional”

Berdasarkan pemaparan diatas sebagian besar informan sudah beralih menggunakan bank syariah untuk bertransaksi.

3. Dimensi Eksperensial

Adalah dimensi yang berkenaan dengan pengalaman, perasaan, persepsi serta sensasi yang terjadi di setiap orang. Tujuan peneliti menerapkan dimensi ini adalah supaya peneliti mengerti dan paham dengan apa yang tengah mahasiswa rasakan.

Seperti ungkapan dari Ahmad Dhurorul pada tanggal 25 September 2021 menyatakan bahwa:

“Bank syariah hanya digunakan sebagai media penyimpanan bukan untuk jual beli, dan lebih kepada SDM penanganannya lebih lama dibandingkan dengan bank konvensional”

Hal serupa juga disampaikan oleh Sherina Zahrotun nindiya pada tanggal 10 Oktober 2021 bahwa:

“Dikarenakan terbebas dari unsur-unsur riba dan minim yang terjadi untuk di sekitar malang”

Hal senada juga disampaikan oleh Iffatun Ni'ma pada tanggal 20 Mei 2022:

“saya merasa lebih tenang dan aman karena tidak ada riba”

Hal serupa juga disampaikan oleh Calista NH pada tanggal 14 Mei 2022 bahwasanya:

“Karena saya hanya menggunakan produk tabungan, jadi pemakaiannya sama dengan bank konvensional untuk biaya admin yang saya rasa nominalnya juga tidak jauh beda. Tetapi dalam bank syariah sesuai akad yang sesuai dengan syariah jadi lebih aman.”

Salma Rizqina pada tanggal 13 Maret 2022 juga memberikan pengalaman pengalaman atas keluhan yang dialami saat menggunakan bank syariah:

“merasa aman dan kalo soal keluhan saat terjadi error”

Dari pemaparan data diatas, diketahui perasaan aman dan nyaman dirasakan oleh mahasiswa karena telah memakai jasa bank syariah hal ini karena jenis transaksi dalam bank syariah sesuai dengan tuntutan agama Islam dan terlebih tidak dikenakan biaya administrasi per bulannya.

4. Dimensi Intelektual

Rujukan daripada dimensi ini adalah setinggi apakah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai kaidah keilmuan ekonomi Islam ataupun perbankan syariah.

Sebagaimana ungkapan dari Ahmad Dhurorul pada tanggal 25 September 2021 bahwasanya perbedaan pada riba dan bunga tidak terlalu mencolok:

“perbedaan mereka hanya bunga itu hasil riba sifatnya”

Hal senada juga disampaikan oleh Salam Rizqia pada tanggal 13 Maret 2022 bahwasanya:

“riba itu uang tambahan yang akan dibebankan ketika jatuh tempo. dan sistem bunga, tambahannya ditentukan diawal”

Kemudian Zahra Sherina pada tanggal 10 Oktober 2021 juga memberi komentar yang sama tentang riba dan bunga:

“pada sadarnya mereka sama, berbeda nama kalo riba di bank syariah kalo bunga di bank konvensional”

Hal senada juga disampaikan oleh Iffatun Ni'mah pada tanggal 20 Mei 2022:

“Bank konvensional bisa melakukan pengelolaan dana dalam seluruh lini bisnis yang diatur dalam undang-undang, kalo bank syariah itu sesuai sama syariat”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Calista NH pada tanggal 14 Mei 2022:

“ Bank syariah itu riba kalo di konven itu bunga”

Menurut paparan yang telah dijelaskan, banyak informan dalam hal ini mahasiswa yang sudah paham dengan konsep bank syariah sebab mereka telah memiliki bekal yaitu ilmu mengenai bank syariah.

5. Dimensi Konsekuensi

Adalah dimensi yang merujuk pada tingkah laku yang termotivasi karena empat dimensi di atasnya. Dimensi ini digunakan untuk mengetahui apa saja rencana dan tindakan yang akan dilaksanakan untuk mengembangkan bank syariah kedepannya dan tentu saja supaya bisa membantu sesama melalui perbankan ini.

Ahmad Dhurorul pada tanggal 25 September 2021 mengatakan agar bank syariah pada zaman ini bisa mengikuti keinginan konsumen:

“Dizaman sekarang bank lebih memahami tentang konsep dan kebutuhan masyarakat”

Hal serupa juga di katakan oleh Salma Rizqina pada tanggal 13 Maret 2022 yang ingin terjun langsung ke dunia bank syariah bisa membantu bank syariah agar lebih berkembang lagi:

“Memperbaiki kinerja dari segi mana pun, baik dari SDM dan memberikan sosialisasi atau secara *mouth to mouth* kepada tetangga, dan saudara yang sama sekali belum memahami tentang ekonomi Islam”

Kemudian pendapat yang sama diberikan oleh zahra Sherina pada tanggal 10 Oktober 2021 bahwasanya:

“maksudnya ingin memberikan informasi kepada orang sekitar bahwa menggunakan bank syariah dan kemudahannya”

Kemudian Iffatun Ni'ma pada tanggal 20 Mei 2022 memberikan tanggapan bahwasanya:

“Membantu syiarkepada masyarakat agar mengetahui apa itu bank syariah, sehingga mereka memilih menggunakan bank syari sebagai tempat untuk melakukan transaksi”

Kemudian Calista NH pada tanggal 14 Mei 2022 juga memberi tanggapan:

“Saya rasa bank syariah perlu untuk lebih meningkatkan kinerja operasionalnya agar masyarakat maupun investor dapat lebih percaya untuk menjadi rekan nasabah maupun bisnis dengan bank syariah.”

Sebagaimana data yang telah dipaparkan diatas, diketahui bahwa informan tersebut mempunyai rencana yang berbeda-beda untuk mengembangkan bank syariah. Di antaranya yaitu ada informan yang mempunyai keinginan untuk secara langsung terlibat di lapangan disisi lain ada yang hanya mau menanam modal sebab tidak ada sistem riba di dalamnya.

6. Di lain sisi perilaku-perilaku keagamaan mahasiswa di luar bidang ekonomi yaitu ada yang berpacaran tidak, ada yang pernah membolos dan tidak pernah membolos, meskipun begitu ada hal yang mereka lakukan dengan baik yaitu sholat 5 waktu.

Tabel 4.1 Reduksi Data dengan Triangulasi

No.	Dimensi Keagamaan	Pernyataan	Tema
1	Dimensi Ideologis	<p>(informan M.A.) kalo saya secara konseptual serta implementasinya telah sinkron dengan syariah dan telah sesuai dengan ketentuan negara serta diawasi oleh Ojk (informan Z,S) sudah, karena mereka menggunakan sistem bagi hasil bukan bunga dan sudah ditentukan diawal (informan S.Q) secara konsep sudah syar'i tapi gatau implementasinya gimana soalnya saya pernah penelitian disana cuma sebatas akad saja tapi pelaksanaannya tidak (informan I.N) iya saya yakin karena konsep yang diterapkan memang sesuai dengan syariah tanpa adanya bunga disetiap transaksinya (informan C) saya belum yakin, karena dari apa yang saya dengar dari pegawai bank di satu bank syariah di Indonesia bahwa ada produk dari bank tersebut yang masih belum sesuai dengan konsep fiqih</p>	Keyakinan dan kepercayaan terhadap bank syariah
	Dimensi Ritualistik	<p>(informan M.A) menggunakan tabungan wadiah juga menggunakan bank konvensional kalo udahdapat kiriman dari orang tua langsung dipindah ke bank syariah (informan Z.S) sering memanfaatkan jasa bank syariah dan tidak menggunakan bank konvensional, karena bank syariah tidak</p>	Penggunaan produk bank syariah

No.	Dimensi Keagamaan	Pernyataan	Tema
		<p>ada bajak bulanan (informan S.R)</p> <p>menggunakan tabungan wadiah, hanya menitipkan uang pada bank, lalu diambil setelah ada transfer gaji, pernah melakukan pembayaran di shopee menggunakan bank syariah (informan C)</p> <p>pake tabungan syariah, Tidak terlalu sering, hanya untuk transaksi seperti pembayaran, transfer, dan lainnya. Itu juga tergantung dari adanya financial didalamnya (informan I.N)</p> <p>punya tabungan bank syariah, jujur lebih sering pake bank konven karena lebih sering dipake transaksi di ATM juga lebih dekat dengan bank konven</p>	
	Dimensi Eksperensial	<p>(informan M.A)</p> <p>gaada kalo bank syariah itu hanya digunakan sebagai media penyimpanan bukan untuk jual beli, lebih ke SDM penangannya lebih lama di banding bank konvensional (informan Z.S)</p> <p>tenang karena terbebas dari unsur-unsur ribas, masih minimnya atm untuk disekitar malang (informan S.R)</p> <p>merasa aman dan kalo soal keluhan saat terjadi error (informan I.N)</p> <p>saya merasa lebu tenang dan aman karena tidak ada riba (informan C)</p> <p>Karena saya hanya menggunakan produk tabungan, jadisaya rasa hamper sama dengan bank konvensional untuk biaya admin yang saya rasa nominalnya juga tidak jauh beda. Tetapi dalam bank syariah sesuai akad yang sesuai dengan syariah jadi lebih aman</p>	Kenyamanan dan keluhan terhadap bank syariah
	Dimensi Intelektual	(informan M.A) perbedaan mereka hanya bunga itu hasil	Pemahaman konsep bisnis

No.	Dimensi Keagamaan	Pernyataan	Tema
		<p>riba sifatnya (informan Z.S) ya, pada sadarnya mereka sama Cuma beda nama kalo riba di bank syariah kalo bunga di bank konvensional (infotman S.R) ya tau, kalau riba itu melebihi dana yang akan dibebankan ketika jatuh tempo. Untuk sistem bunga, tambahanya ditentukan diawa (informan I.N) iya tahu, kalo bank konven bisa melakukan pengelolaan dana dalam seluruh lini bisnis yang diatur dalam undang-undang, kalo bank syariah itu sesuai sama syariat (informan C) iya tahu, kalo dibank syariah itu riba kalo di konven itu bunga</p>	<p>bank syariah beserta produk-produknya</p>
	<p>Dimensi Konsekuensi</p>	<p>(informan M.A) adanya bank dizaman sekarang lebih memahami tentang konsep dan kebutuhan masyarakat (informan Z.S) maksutnya ingin memberikan informasi kepada orang sekitar bahwa menggunakan bank syariah dan kemudahannya (informan S.R) memperbaiki kinerja dari segi manapun, baik dari SDM dan memberikan sosialisasi atau secara mouth to mouth kepada tetangga, dan sanak-saudara yang sama sekali belum memahami tentang ekonomi Islam (informan I.N) membantu syiar kepada masyarakat agar mengetahui apa itu bank syariah, sehingga mereka memilih menggunakan bank syari sebagai tempat untuk melakukan transaksi (informan C) Saya rasa bank syariah perlu untuk lebih meningkatkan kinerja operasionalnya</p>	<p>Komitmen kepada Bank Syariah</p>

No.	Dimensi Keagamaan	Pernyataan	Tema
		agar masyarakat maupun investor dapat lebih percaya untuk menjadi rekan nasabah maupun bisnis dengan bank syariah	

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Tingkat Keagamaan Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang Yang Menggunakan Jasa Bank Syariah

1. Dimensi Ideologis

Agama merupakan wujud dari aspek keagamaan yang dihayati seseorang dalam hatinya. Jadi petunjuk-petunjuk yang ada dalam agama haruslah dipenuhi agar dapat menjalani hidup dengan benar, tenang, bahagia, dan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Kajian ini akan menguraikan hasil analisis mengenai tingkat keagamaan mahasiswa S-1 Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memanfaatkan jasa bank syariah. Di bawah ini adalah penjabaran dari analisis yang diperoleh :

“Dan Syaib berkata: hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbanglah dengan adil dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan”

Dalam tafsir Jalalain ayat tersebut menjelaskan bahwasanya kita sebagai manusia kita dianjurkan untuk berbuat adil, tidak merampas hak individu lain walaupun hanya sedikit seperti halnya perkara tersebut dilarang dalam kegiatan ekonomi ataupun perbankan syariah.

Di Indonesia perbankan syariah telah berdiri sejak 30 tahun silam, namun ada sejumlah implementasi yang pelaksanaannya belum sepenuhnya syariah. Padahal secara konseptual aturannya telah ada dalam fatwa dewan pengawas syariah.

Keyakinan narasumber dalam kajian ini mengerucut pada konsep dan pelaksanaan. Narasumber-narasumber yang merupakan mahasiswa jurusan perbankan syariah secara konseptualnya telah yakin bahwa bank syariah taat pada fatwa Dewan Syariah Nasional. Namun praktik di lapangan menunjukkan hal yang berbeda, di mana bank syariah menyesuaikan dengan keadaan lingkungan di sekitarnya. Hal ini diketahui ketika ada program Praktik Kerja Lapangan di jurusan Perbankan Syariah.

Keyakinan narasumber pada penelitian ini adalah konvergen pada konsep serta implementasi. Para informan yang merupakan mahasiswa jurusan perbankan syariah ini meyakini bahwa secara konseptual, bank syariah taat pada fatwa Dewan Syariah Nasional. Namun dalam penerapannya di lapangan, bank syariah menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar. Hal ini dibuktikan saat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di Perbankan Syariah.

Bank syariah belum bisa secara mutlak menerapkan prinsip syariah pada kegiatan operasionalnya. Karena itulah mahasiswa meragukan implementasi perbankan syariah yang selama ini kegiatannya betul-betul belum beroperasi sesuai konsep.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nasir (2018) bahwasanya telah didapati bank syariah menarik dana administrasi dalam hal penyimpanan dan pemeliharaan barang gadaian yang besaran persentasenya ditentukan dari nilai piutang.

Pendapat Budiono (2017) ikut serta mendukung pernyataan tersebut bahwa pada akhirnya terjadi ketidaksesuaian antara fatwa DSN dan kegiatan operasional, sistem syariah belum diterapkan di bank syariah dan bank syariah yang betul-betul syariah belum ditemukan.

Kebanyakan mahasiswa perbankan syariah tetap memilih menggunakan bank syariah karena ikhlas, kesadaran diri serta keimanan dalam beragama Islam.

2. Dimensi Intelektual

Dalam kajian ini kebanyakan narasumber hanya memakai produk tabungan saja sebab hanya itu yang dibutuhkan selama studi. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Hijr ayat 20 yang artinya:

وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً مِّنَ اللَّحْمِ بِرِزْقِنَا

“Dan kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan kami menciptakan pula makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezeki”

Dari ayat diatas terlihat bahwa Allah SWT. telah mencukupkan fasilitas untuk manusia agar segala kebutuhan hidupnya tercukupi.

Produk lain seperti pembiayaan belum digunakan oleh mahasiswa, jadi mereka benar-benar hanya menggunakan satu produk yaitu tabungan. Hal ini

dikarenakan untuk bisa mengajukan pembiayaan pada lembaga keuangan ada beberapa syarat dan prosedur yang harus dipenuhi jadi tidak bisa sembarangan. Misalnya persyaratan pembiayaan pada bank BRI syariah minimal memiliki penghasilan tetap dan barang jaminan yang sesuai. Sulitnya untuk beralih dari bank konvensional ke bank syariah dikarenakan fasilitas yang disediakan oleh bank syariah belum optimal.

Selain itu data statistik dari OJK mengenai perbankan syariah yang isinya yaitu ditahun 2019 jumlah bank syariah di Indonesia sebanyak 189 dengan jumlah bank umum syariah adalah 14, unit usaha syariah berjumlah 20, dan bank pembiayaan rakyat syariah sebanyak 164 hal ini tentu bertolak jauh dari jumlah bank konvensional yang jumlahnya mencapai 18.166 unit.

Dari data tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa kemudahan yang ditawarkan bank konvensional tentu lebih menarik jika dibandingkan dengan bank syariah. Sebagaimana pendapat dari Pusparinda (2015) fasilitas yang diperoleh nasabah dari bank BRI tentu sangat memuaskan sehingga mereka merasa enggan untuk beralih ke bank syariah yang mana fasilitasnya belum tentu sama dengan bank BRI.

3. Dimensi Eksperensial

Perbedaan transaksi bank konvensional dan bank syariah adalah kalau transaksi melalui bank syariah tidak ada riba melainkan prinsip bagi hasil. Bagi umat Islam prinsip bagi hasil adalah jalan yang benar untuk terhindar dari riba

yang diharamkan oleh Islam. Inilah yang meyakinkan dan membuat tenang mahasiswa yang menggunakannya.

Damauanti (2018) berpendapat faktor lain yang membuat nasabah mantap untuk menabung di bank selain karena adanya jaminan yang diberikan oleh Lembaga Penjamin Simpanan adalah karena di bank uang mereka benar benar aman karena ada sistem penjagaan 24 jam.

Dibalik kelebihanannya itu terdapat kekurangan pada bank syariah. Kekurangannya yaitu kurang meluasnya penyebaran fasilitas mesin ATM di daerah-daerah, kebanyakan ATM dan kantor bank syariah hanya ada di kota. Peningkatan fasilitas ini perlu dilakukan oleh bank syariah. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 267 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ مِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِ

خٰذِيَهَا ءَلَّا أَنْتُمْ مُضُوٓا فِيهَا وَعَلَّمُوٓا أَنَّا لِلّٰهِ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ

“ hai orang-orang yang beriman nafkahkanlah di jalan Allah sebagian dari hail usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk lalu menafkahkan dari padanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah Allah Maha kaya lagi maha terpuji.

Konsep dalam Islam melarang umatnya untuk memberikan fasilitas atau pelayanan yang buruk. Melainkan suatu keharusan bagi umat Islam untuk memberikan fasilitas dan pelayanan yang terbaik.

Pengaruh yang dapat dirasakan mahasiswa karena menggunakan bank syariah adalah dorongan untuk bergerak dibidang perekonomian yang sesuai dengan prinsip syariat Islam. Selain itu mereka juga akan mulai berpikir dengan menjauhi riba maka akan mendapatkan manfaat dikemudian hari misalnya kesehatan jasmani dan rohani.

4. Dimensi Intelektual

Pengetahuan adalah kelebihan yang individu miliki yang berasal dari pembelajaran dan pengalaman. Semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki maka akan semakin mudah bagi individu untuk memahami dan memperoleh apa yang menjadi keinginannya.

Pengetahuan mahasiswa mengenai ilmu perbankan syariah juga akan mempengaruhi pola pikirnya dan aktif tidaknya ia menjadi nasabah bank syariah. Pengetahuan yang harus dikuasai adalah mengenai akad-akad, produk-produk, ataupun konsep bisnis bank syariah yang tidak lagi diragukan.

Seperti yang dinyatakan oleh Nasir (2018) bahwasanya semua informasi yang mahasiswa dapat akan mempengaruhi pemikirannya mengenai apakah ia hanya akan menabung saja ataukah menjadi nasabah tetap.

Ada pendapat lain dari Rahma (2018) yaitu jika seorang nasabah memiliki kesan yang bagus dengan produk yang ditawarkan maka akan semakin tinggi minat untuk membeli produk tersebut.

Pada dimensi ini, hal nyata yang telah dilakukan mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan pengalaman di dunia perbankan syariah adalah mereka telah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di lembaga keuangan syariah. Dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ لَا نُبُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengumumkannya kepada malaikat lalu berfirman: sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”

Selain itu mereka juga sudah menempuh pendidikan di jurusan Perbankan Syariah S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mana pastinya mereka telah mengantongi pemahaman mengenai lembaga keuangan syariah, meliputi (1) pengetahuan sekaligus pemahaman mengenai dasar-dasar keuangan syariah, (2) memahami konsep, teori, dan praktik manajemen perbankan syariah, (3) merancang pengembangan perbankan syariah, (4) memimpin maupun mendirikan lembaga keuangan syariah, (5) menjunjung tinggi moral, serta (6) mengembangkan kedisiplinan dan kepercayaan diri.

5. Dimensi Konsekuensi

Untuk mengembangkan perbankan syariah ke depannya akan diperlukan SDM (sumber daya manusia) yang andal dibidang tersebut. SD yang benar-benar dianggap bisa membawa perubahan adalah yang memiliki kemampuan dan pemahaman total mengenai ekonomi syariah dan perbankan syariah.

Pengembangan bank syariah ke depan akan menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa jurusan Perbankan Syariah S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 155 yang artinya:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَّا خَوْفًا وَجُوعًا وَنَقْصًا مِّنَ الْأَمْوَالِ أَلا نَفْسُ الْوَالِدِ الْفَوَّارِ الْغَائِيَّةِ الَّذِي يَصْرِفُهَا بِيَدِهِ وَيَصْرِفُهَا بِيَدِهِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ

“dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah pasti akan memberikan ujian dan cobaan dalam kehidupan hambanya, yang berarti Allah sedang menguji hambanya apakah bisa sabar ataukah tidak dalam melewati tantangan tersebut.

Keinginan untuk menjadi pionir dalam perbankan syariah dan ekonomi Islam adalah komitmen dan tantangan pertama bagi mahasiswa jurusan perbankan syariah. Contohnya mahasiswa harus bisa mengelola keuangan yang bebas riba dan membuka usaha yang sesuai syariah. Dan untuk menjadi pionir praktik ekonomi Islam, mahasiswa yang masih aktif menjadi nasabah bank konvensional diharuskan beralih menjadi nasabah bank syariah. Alasan dibalik mahasiswa menggunakan bank konvensional adalah karena fasilitasnya terjangkau bertolak belakang dengan bank syariah.

Alamsyah (2018) berpendapat perlu adanya kompilasi hukum ekonomi ataupun keuangan Islam yang secara umum disetujui yang bisa menjadi rujukan dan telah disahkan negara. Sebab ada beberapa sistem bank syariah yang dilarang untuk disamakan dengan bank konvensional.

Komitmen ataupun tantangan selanjutnya adalah mahasiswa harus bisa memberikan edukasi terhadap masyarakat supaya memahami dan meningkatkan ilmu terkait ekonomi Islam dan perbankan syariah. Sebagai individu yang berpendidikan, mahasiswa cenderung lebih cepat paham mengenai keilmuan-keilmuan yang bersangkutan dengan perbankan syariah, di samping itu juga memiliki akses kebaikan ekonomi Islam jika dibanding masyarakat biasa. Hal ini akan membawa perubahan positif pada bank syariah yaitu pandangan masyarakat akan berubah dan praktik perbankan syariah akan meningkat.

Kemudian dalam membayar zakat, infaq, shodaqoh melalui bank syariah, mahasiswa bisa melakukannya melalui mesin ATM, karena adanya tawaran untuk melakukan hal tersebut pada mesinnya. Hal ini diyakini dapat membawa pengaruh yang besar dalam perubahan perekonomian masyarakat meskipun nominal yang dikeluarkan ketika bertransaksi terbilang kecil.

Senada dengan penjabaran diatas, Widhiyati (2018) yang merupakan Direktur Bisnis Bank BNI Syariah berpendapat bahwasanya mengacu pada data Baznas, bahwa potensi zakat yang dimiliki Indonesia bisa mencapai Rp 200 triliun bahkan lebih, hal ini tentu saja seharusnya bisa menjadi kontribusi untuk ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat, namun hal itu hanya akan tercapai jika pengelolaannya benar.

Perilaku keimanan mahasiswa dalam hal ini informan di luar kegiatan ekonomi adalah sholat 5 waktu, selalu mengikuti perkuliahan, dan tidak berpacaran. meskipun masih ada pula mahasiswa yang berpacaran, jarang

mengikuti perkuliahan namun untuk sholat 5 waktu ke semua mahasiswa melaksanakannya dengan sempurna.

Penjabaran diatas sesuai dengan pendapat Nasir (2018) yang mengutip dari Zaitun bahwasanya sholat yang dilakukan secara penuh akan mempengaruhi keimanan dan membangun watak seseorang untuk mengontrol diri, memedulikan sesama serta munculnya kedamaian hati mahasiswa, dan pengetahuan religiutusnya akan semakin tinggi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang dihasilkan, diperoleh kesimpulan sebagaimana di bawah ini :

1. Dimensi Ideologis

Mahasiswa meyakini bahwa secara konsep perbankan syariah telah sesuai dengan prinsip syariah karena telah diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional. Namun untuk implementasinya mereka tidak yakin jika telah sesuai dengan prinsip syariah sehingga mereka melakukan praktik kerja lapangan untuk mengetahuinya.

2. Dimensi Ritualistik

Kebanyakan produk bank syariah yang digunakan mahasiswa hanya berupa tabungan karena memang itu adalah kebutuhan mereka. Transaksi yang mereka lakukan juga tidak berlebihan karena yang mereka lakukan hanyalah menabung ataupun menarik dana.

3. Dimensi Eksperensial

Dampak yang dirasakan mahasiswa selama menggunakan bank syariah adalah ketenangan, keamanan, dan kenyamanan. Di samping itu mereka juga mengeluh karena terbatasnya fasilitas yang diberikan, fasilitas-fasilitasnya belum tersebar sampai ke daerah-daerah.

Selain itu mereka juga terdorong untuk bergerak dalam perekonomian yang sesuai dengan prinsip syariat Islam. Dan mereka yakin bahwa jika mereka menjauh dari praktik riba akan banyak manfaat yang akan diperoleh kelak.

4. Dimensi Intelektual

Pengetahuan mahasiswa mengenai konsep keilmuan dan bisnis bank syariah sangat-sangat baik dan tidak lagi diragukan. Keilmuan ini diperoleh mereka ketika mengenyam bangku perkuliahan sebagai mahasiswa dan praktik kerja lapangan yang telah dilakukan.

5. Dimensi Konsekuensi

Supaya dapat ikut serta dalam pengembangan perbankan syariah di masa mendatang, terdapat dua komitmen dan tantangan yang harus dilaksanakan. Pertama, menjadi pionir-pionir praktik perbankan syariah dan ekonomi Islam. Kemudian yang kedua memberikan edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman mengenai ekonomi Islam dan perbankan syariah.

5.2 Saran

Berdasarkan proses penelitian ini dan pemaparan hasil, ada beberapa saran yang perlu disampaikan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi, diharapkan terus menyebarkan informasi dan edukasi kepada masyarakat larangan riba
2. Bagi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi, diharapkan terus melaksanakan program-program yang bisa meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mahasiswa, di antaranya kuliah umum dengan mendatangkan praktisi dan pelaksanaan Magang/ Praktik Kerja Lapangan di perbaiki lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelsalam, Chanstziaras, Omoteso. 2020. *Internasional Eviden from The Banking Sector.(Pusat Penelitian Etika El-Shaarani Keuangan dan Akuntansi dan Data Kelola di Universitas Durham.*
- Amzat, Ghaffar, Hasan. 2020. *The case of Islamic Banking Industri (Departemen Ekonomi dan Keuangan, Universitas New Orleans, New Orleans, LA 70148, Amerika Serikat).*
- Basuki, Su;istiyo, 2006, *Metode Penelitian*, Jakarta: Wedatama Widya Sastar
- Chelution, Lebdaoui. 2021. *Assessing The Moderating Effects of Gender and Religiosity Using PLG-MGA, (Administrasi Bisnis, Universitas Al-Akawayn, Ifrane, Marocco).*
- Dahlan, Ahmad. 2012. *Bank Syariah: Teori, Praktik, Kritik*. Yogyakarta: Teras.
- Daulay, Raihanah. 2006. Pengaruh Pelayanan, Bagi Hasil, dan Keyakinan Terhadap Keputusan Menabung Nasabah Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Utama Medan, *Tesis*. Medan: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatra Utara.
- Irawan, Hendi. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Memutuskan Menabung di Bank Syariah Mandiri Cabang Malang. *Skripsi*. Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Prenhallindo.
- Kotler, Philip. 2006. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Bahasa Indonesia dialih bahasa oleh Hendra Teguh , Ronny A Rusli dan Menyamin Molan. Jakarta: PT Prenhalindo.
- Lupioadi. 2010 Psikologi Agama. Jakarta: Rajawali Pres.
- Maisur, Muhammad Arfan, M. Shabri. 2015. Pengaruh Prinsip Bagi Hasil, Tingkat Pendapatan, Religiusitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung Nasabah Pada Bank Syariah Di Banda Aceh.
- Moleong, Lexy-J. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakary.
- Muhammad, 2005. Manajemen Bank Syariah. Yogyakarta: UPP AMPYKPN.
- Muhlis. 2011. Perilaku Menabung di Perbankan Syariah Jawa Tengah. *Disertasi*. Semarang: Universitas Diponegoro. Glock and Stark. 1965. Religion and Society in Tension. Chicago: Rand. McNally.
- Nizar, Muhammad Afdi. 2007. Analisis Kinerja Perbankan Syariah Pasca Fatwa MUI Tentang Keharaman Bunga. *Kajian Ekonomi dan Keuangan Volume 11 Nomer 4*.
- Pamungkas, Sulis, Adi. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Memilih Kredit Pada BMT Ahmad Dahlan Di Cawas, Naska Publikasi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Sugiyono. 12. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Cetak ke 17. Bandung : CV. Alfabeta
- Ulinuha, Ahmad. 2010. Pengaruh Pelayanan Dan Cita Pegadaian Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggunakan Jasa Layanan Gadai Pada Pegadaian Syariah Cabang Majapahit Semarang. *Skripsi*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang
- Utomo, Toni Prasetyo. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Jasa Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri. Kantor Cabang Malang). *Jurnal Ilmiah*. Malang: Universitas Brawijaya.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft Wawancara

Nama : Zahra Sherina Nindiya

Tempat Wawancara : Media Sosial WhatsApp

No.	Pertanyaan dan Jawaban
1	Apakah Anda sudah merasa yakin jika bank syariah secara konseptual serta implementasi sudah sesuai dengan syariat Islam?
	Sudah. Karena sistim yang digunakan menggunakan bagi-hasil, dan sudah ditentukan diawal untuk bagi-hasilnya.
2	Anda memilih menggunakan bank syariah sesuai dengan hati nurani apa ajakan orang lain?
	Sesuai dengan hati nurani dan kebutuhan
3	Apakah anda yakin kalau bank syariah terbebas dari riba?
	Insyaaallahiya
4	Produk apa saja yang digunakan di bank syariah?
	Tabungan wadiah
5	sesering apa anda menggunakan bank syariah atau bank konvensional?
	Sering menggunakan bank syariah dan sudah tidak menggunakan bank konvensional. Karena tidak adanya pajak bulanan dan sesuai dengan kebutuhan
6	Apakah anda pernah melakukan jual beli Online yang pembayarannya menggunakan jasa perbankan syaria?
	Iya
7	Apa yang adan rasakan setelah menggunakan jasa perbankan syariah?
	Tenang tidak ada unsur lain-lain didalamnya
8	Selama ini keluhan apa yang anda rasakan saat menggunakan jasa perbankan syariah?
	Masih minim nya atm untuk di sekitar malang
9	Apa pengaruh bank syariah untuk diri anda selama ini?

	Sangat berpengaruh
10	Pelayanan apa yang belum anda rasakan selama menjadi nasabah perbankan syariah?
	Perubahan atm baru, dan penjelasan terkait migrasi bank
11	Apakah anda memahami konsep bisnis perbankan syariah?
	Inshaallah
12	Apakah anda tau perbedaan bunga dengan riba dalam Islam?
	Iya tau
13	Apakah anda tau produk apa saja yang ditawarkan oleh perbankan syariah?
	Iya tau
14	Apakah dengan bank syariah anda bisa membantu orang-orang di sekitar anda?
	Sejauh ini, ada zakat dll pada saat pembuatan rekening
15	Dengan ilmu yang anda miliki saat ini, apa yang bisa anda lakukan agar perbankan syariah bisa lebih berkembang?
	Memberikan informasi kepada orang sekitar untuk menggunakan bank syariah dan kemudahannya
16	Apakah anda pernah membayar zakat, shodaqoh dll dengan menggunakan jasa perbankan syariah?
	Pernah
17	Apakah anda selama kuliah pernah telat atau bolos?
	Pernah telat
18	Apakah anda melakukan sholat 5 waktu dengan teratur?
	Inshaallah iya

Lampiran 2 Draft Wawancara

Nama : Calista

Tempat Wawancara: Media Sosial WhatsApp

NO	Pertanyaan dan Jawaban
1	Apakah anda sudah merasa yakin jika bank syariah secara konseptual serta implementasi sudah sesuai dengan syariat Islam?
	Saya belum yakin, karena dari apa yang saya dengar dari pegawai bank di salah satu bank syariah di Indonesia, ada produk dari bank tersebut yang masih tidak sesuai dengan konsep fiqih.
2	Anda memilih menggunakan bank syariah sesuai dengan hati nurani apa ajakan orang lain?
	Sesuai hati nurani.
3	Apakah anda yakin kalau bank syariah terbebas dari riba?
	Ya saya yakin.
4	Produk apa saja yang digunakan di bank syariah?
	Hanya produk tabungan syariah.
5	sesering apa anda menggunakan bank syariah atau bank konvensional?
	Tidak terlalu sering, hanya untuk transaksi seperti pembayaran, transfer, dan lainnya. Itu juga tergantung dari adanya financial di dalamnya.
6	Apakah anda pernah melakukan jual beli Online yang pembayarannya menggunakan jasa perbankan syariah?
	Iya pernah.
7	Apa yang adan rasakan setelah menggunakan jasa perbankan syariah?
	Karena saya hanya menggunakan produk tabungan, jadi saya rasa hamper sama dengan bank konvensional untuk biaya admin yang saya rasa nominalnya juga tidak jauh beda. Tetapi dalam bank syariah sesuai akad yang sesuai dengan syariah jadi lebih aman.
8	Selama ini keluhan apa yang anda rasakan saat menggunakan jasa perbankan syariah?
	Selama ini tidak ada.
9	Apa pengaruh bank syariah untuk diri anda selama ini?
	Sangat berpengaruh, saya merasa dapat dijauhkan dengan yang namanya riba di mana itu dilarang dalam agama.
10	Pelayanan apa yang belum anda rasakan selama menjadi nasabah perbankan syariah?
	Saya rasa belum ada.
11	Apakah anda memahami konsep bisnis perbankan syariah?
	Insyallah iya

12	Apakah andatau perbedaan bunga dengan riba dalam Islam?
	Iya tahu
13	Apakah andatau produk apa saja yang ditawarkan oleh perbankan syariah?
	Iya tahu
14	Apakah dengan bank syariah anda bisa membantu orang-orang disekitaranda?
	Ya, karena bank syariah menyediakan fitur untuk membantu orang-orang sekitar seperti infaq, zakat, dan lainnya.
15	Dengan ilmu yang anda miliki saat ini, apa yang bisa anda lakukan agar perbankan syariah bisa lebih berkembang?
	Saya rasa bank syariah perlu untuk lebih meningkatkan kinerja operasionalnya agar masyarakat maupun investor dapat lebih percaya untuk menjadi rekan nasabah maupun bisnis dengan bank syariah.
16	Apakah anda pernah membayar zakat, shodaqohdll dengan menggunakan jasa perbankan syariah?
	Belum pernah
17	Apakah anda selama kuliah pernah telat atau bolos?
	Pernah bolos dua kali (karena deadline tugas dan telat bangun)
18	Apakah anda melakukan sholat 5 waktu dengan teratur?
	Iya wajib
	Nama : Calista NH

Lampiran 3 Draft Wawancara

Nama : Iffatun Ni'mah

Tempat Wawancara :Media Sosial WhatsApp

NO	Pertanyaan dan Jawaban
1	Apakah anda sudah merasa yakin jika bank syariah secara konseptual serta implementasi sudah sesuai dengan syariat Islam?
	Iya saya yakin karena konsep yang diterapkan memang sesuai dengan syariat tanpa adanya bunga pada setiap transaksinya
2	Anda memilih menggunakan bank syariah sesuai dengan hati nurani apa ajakan orang lain?
	Sesuai dengan hati nurani
3	Apakah anda yakin kalau bank syariah terbebas dari riba?
	Yakin
4	Produk apa saja yang digunakan di bank syariah?
	Tabungan syariah
5	Sesering apa anda menggunakan bank syariah atau bank konvensional?
	Jujur, lebih sering di bank konvensional karena yang sering digunakan untuk melakukan transaksi seperti mengambil uang di ATM itu lebih dekat di bank konven
6	Apakah anda pernah melakukan jual beli Online yang pembayarannya menggunakan jasa perbankan syariah?
	Pernah
7	Apa yang adan rasakan setelah menggunakan jasa perbankan syariah?
	Saya merasa lebih aman karena tanpa riba
8	Selama ini keluhan apa yang anda rasakan saat menggunakan jasa perbankan syariah?
	Mesin ATM kurang banyak sehingga sulit saat mau mengambil uang
9	Apa pengaruh bank syariah untuk diri anda selama ini?
	Lebih memudahkan dalam bertransaksi
10	Pelayanan apa yang belum anda rasakan selama menjadi nasabah perbankan syariah?
	Sudah cukup pelayanan yang diberikan
11	Apakah anda memahami konsep bisnis perbankan syariah?
	Belum
12	Apakah Anda tau perbedaan bunga dengan riba dalam Islam?
	Iya tahu
13	Apakah Anda tau produk apa saja yang ditawarkan oleh perbankan syariah?
	Iya tahu

14	Apakah dengan bank syariah anda bisa membantu orang-orang di sekitar anda?
	Belum
15	Dengan ilmu yang anda miliki saat ini, apa yang bisa anda lakukan agar perbankan syariah bisa lebih berkembang?
	Membantu syiar kepada masyarakat agar mengetahui apa itu bank syariah sehingga mereka memilih bank syariah sebagai tempat untuk melakukan transaksi
16	Apakah anda pernah membayar zakat, shodaqohdll dengan menggunakan jasa perbankan syariah?
	Belum
17	Apakah anda selama kuliah pernah telat atau bolos?
	Tidak
18	Apakah anda melakukan sholat 5 waktu dengan teratur?
	Iya
	Nama : Iffatun Ni'mah

Lampiran 4 Draft Wawancara

Nama : **Salma Rizkina Aulia**

Tempat Wawancara : **Media Sosial WhatsApp**

No.	Pertanyaan dan Jawaban
1	Apakah anda sudah merasa yakin jika bank syariah secara konseptual serta implementasi sudah sesuai dengan syariat Islam?
	Secara konsep sudah terbilang syar'i
2	Anda memilih menggunakan bank syariah sesuai dengan hati nurani apa ajakan orang lain?
	Sesuai hati nurani tanpa adanya paksaan
3	Apakah anda yakin kalau bank syariah terbebas dari riba?
	Masis tetap ada riba
4	Produk apa saja yang digunakan di bank syariah?
	Produk tabungan wadiah
5	Sesering apa anda menggunakan bank syariah atau bank konvensional?
	Hanya menitipkan uang pada bank. Lalu diambil setelah adanya transfer gaji
6	Apakah anda pernah melakukan jual beli Online yang pembayarannya menggunakan jasa perbankan syariah?
	Pernah. Di shopee dengan pembayaran bank syariah
7	Apa yang adan rasakan setelah menggunakan jasa perbankan syariah?
	Merasa aman
8	Selama ini keluhan apa yang anda rasakan saat menggunakan jasa perbankan syariah?
	Hanya pada saat terjadi eror saja
9	Apa pengaruh bank syariah untuk diri anda selama ini?
	Sangat membantu dalam proses keuangan
10	Pelayanan apa yang belum anda rasakan selama menjadi nasabah perbankan syariah?
	Tidak ada
11	Apakah anda memahami konsep bisnis perbankan syariah?
	Ya paham. Dengan konsep bagi hasil
12	Apakah Anda tau perbedaan bunga dengan riba dalam Islam?
	Ya tau. Karo riba, tambahan hanya hanya dikenakan pada saat jatuh tempo. Sedangkan bunga, tambahannya sudah dikenakan di awal terjadinya transaksi
13	Apakah andatau produk apa saja yang ditawarkan oleh perbankan syariah?
	Ya tau, pendanaan, pembiayaan, dan jasa

14	Apakah dengan bank syariah anda bisa membantu orang-orang di sekitar anda?
	Sangat membatu karena bisa mengulurkan bantuan kepada orang yang membutuhkan
15	Dengan ilmu yang anda miliki saat ini, apa yang bisa anda lakukan agar perbankan syariah bisa lebih berkembang?
	Memperbaiki kinerja dari segi produk maupun dari segi SDM. Dan memberikan sosialisasi atau <i>mouth to mouth</i> kepada tetangga, kerabat maupun daerah yang belum oaham dengan konsep ekonomi Islam
16	Apakah anda pernah membayar zakat, shodaqohdll dengan menggunakan jasa perbankan syariah?
	Pernah
17	Apakah anda selama kuliah pernah telat atau bolos?
	Pernah telat masuk, karena jalan kaki dari kos ke kampus
18	Apakah anda melakukan sholat 5 waktu dengan teratur?
	Insyallah, sudah diusahakan
	Nama: Salma Rizqina Aulia

Lampiran 5 Biodata Peneliti**BIODATA PENELITI**

Nama : Yuni afiyah
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 25 Juni 1998
Alamat Ko : Jln. Joyosuko Tambaksari No. 10
Nomer Telepon :085759422391
Email : yuniafiyah405@gmail.com.

Riwayat Pendidikan

2002-2004 : RA Muslimat Wali Songo
2004-2010 : MI Al-Ma'arif NU
2010-2013 : MTs Assa'adah II
2013-2016 : MA Assa'adah
2016-2022 : Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran 6 Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18540056
Nama : YUNI AFIYAH
Fakultas : EKONOMI
Jurusan : PERBANKAN SYARIAH
Dosen Pembimbing 1 : KURNIAWATI MEYLIANINGRUM,M.E
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : RELIGIUSITAS MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN JASA BANK SYARIAH

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	05 Juni 2021	KURNIAWATI MEYLIANINGRUM,M.E	Mengirim proposal skripsi	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	10 Juni 2021	KURNIAWATI MEYLIANINGRUM,M.E	Dosen pembimbing mengrevisi dan mengirim revisi	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	05 Agustus 2021	KURNIAWATI MEYLIANINGRUM,M.E	Mengirim revisi proposal	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
4	04 September 2021	KURNIAWATI MEYLIANINGRUM,M.E	Proposal disetujui	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
5	12 Desember 2021	KURNIAWATI MEYLIANINGRUM,M.E	Melaksanakan seminar propos	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
6	05 Januari 2022	KURNIAWATI MEYLIANINGRUM,M.E	Meringim revisi kepada dosen pembimbing dan dosen penguji	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
7	08 Maret 2022	KURNIAWATI MEYLIANINGRUM,M.E	Mengirim bab 4 ke dosen pembimbing	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
8	14 Maret 2022	KURNIAWATI MEYLIANINGRUM,M.E	Bab 4 disetujui oleh pembimbing	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
9	11 Mei 2022	KURNIAWATI MEYLIANINGRUM,M.E	Mengirim skripsi bab 1-5	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
10	10 Desember 2022	KURNIAWATI MEYLIANINGRUM,M.E	Melaksanakan seminar hasil	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


KURNIAWATI MEYLIANINGRUM,M.E

Kajur / Kaprodi,

Lampiran 7 Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 UNIT PENELITIAN & PUBLIKASI MAHASISWA (UP2M) FAKULTAS EKONOMI
 Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
 NIP : 198908082020121002
 Jabatan : Kepala UP2M Program Studi Perbankan Syariah

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Yuni Afiyah
 NIM : 18540056
 Handphone : 085759422391
 Prodi/Konsentrasi : Perbankan Syariah/Entrepreneur
 Email : yuniafiyah405@gmail.com
 Judul Skripsi : Tingkat Keagamaan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah
 Pembimbing : Kurniawati Meylianingrum, M.E

Menerangkan bahwa penulisan skripsi mahasiswa tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
21%	19%	8%	19%

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang 11 Januari 2023
 UP2M

Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
 NIP. 198908082020121002

Lampiran 8 Hasil Turnitin

SKRIPSI_YUNI_AFIAYH_NIM_18540056_2.docx

ORIGINALITY REPORT

20%	20%	1%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	18%
2	www.scribd.com Internet Source	1%
3	hdl.handle.net Internet Source	1%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On
 Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%